

**PENGARUH PERATAAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**WIJANTORO
13812141049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PERATAAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 - 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing


Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si.
NIP. 19750825200912 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERATAAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013 – 2015**

Oleh:
WIJANTORO
13812141049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Agustus 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		21-08-2017
Adeng Pustikaningsih, S.E, M.Si.	Sekretaris Penguji		21-08-2017
Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.	Penguji Utama		18-08-2017

Yogyakarta, 21 Agustus 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wijiantoro
NIM : 13812141049
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan
terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Penulis,



Wijiantoro

NIM. 13812141049

MOTTO

“Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya, maka ia akan memotongmu.”

(Ali bin Abu Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Alm. Bapak Purwono dan Ibu Murniyati yang senantiasa mendo’akan dan memotivasi Penulis.

**PENGARUH PERATAAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN,
TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2015**

Oleh:
Wijiantoro
13812141049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, (2) Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, (3) Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 sebanyak 41 perusahaan. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar dengan nilai signifikansi sebesar 0,678, (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar dengan nilai signifikansi 0,692, (3) Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap Reaksi Pasar dengan nilai signifikansi 0,846.

Kata kunci: Reaksi Pasar, Perataan Laba, Ukuran Perusahaan

***EFFECT OF INCOME SMOOTHING, AND FIRM SIZE
TOWARDS MARKET REACTION IN MINING COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
DURING THE PERIOD FROM 2013-2015***

By:
Wijiantoro
13812141049

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of: (1) Income Smoothing toward Market Reaction in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (2) Firm Size toward Market Reaction in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (3) Income Smoothing and Firm Size which work simultaneously toward Market Reaction on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015.

The population in this research are mining companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, there are 41 companies. The sample of this study was obtained by purposive sampling method and consisted of 28 companies. The data were collected by the study of documentation. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis.

The results showed: (1) Income Smoothing has no effect on Market Reaction with significance value 0,678, (2) Firm Size has no effect on Market Reaction with significance value 0,692, (3), Income Smoothing and Firm Size which work simultaneously have no effect toward the Market Reaction with significance value 0,846.

Keywords: Market Reaction, Capital Market Reaction, Income Smoothing, Firm Size

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Reaksi Pasar pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”.

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala. Berkat do’a, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi..
5. Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si., dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

6. Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc., dosen narasumber yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Indarto Waluyo, SE.Akt.. M.Acc, CPA., dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah setiap semester.
8. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Purnomo Bayu Putranto dan Surani Hasanati, kakak-kakak tercinta yang senantiasa membimbing Penulis.
10. Athaya Kamila Shafwanisa, Asyraaf Wafi Virendra Putranto, Habbiburahman Kamalhazem Mahiran, Raasyid Kamaljubair Mahiran, keponakan tercinta yang selalu memberikan semangat tersendiri untuk Penulis.
11. Fita Fitriana Dewi, kekasih yang selalu memberikan semangat.
12. Danu, Anita, Galih, Firda, Bahtiar, Ogi, Lintang, Fatin, Faid, dan seluruh teman - teman Akuntansi UNY angkatan 2013, terimakasih telah memberikan dukungan dan mewarnai hari - hari dibangku perkuliahan.
13. Reno, Demas, Lia, Anggy, serta teman-teman Remaja Masjid Bani Ismail yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terimakasih atas dukungan dan pengalaman berorganisasinya.
14. Semua pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Penulis,



Wijiantoro

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	14
1. Reaksi Pasar	10
a. Pengertian Reaksi Pasar	10
b. <i>Return Saham</i>	13
2. Perataan Laba	15
a. Teori Keagenan	15
b. Pengertian Perataan Laba	16
c. Kandungan Informasi Atas Laba	20
3. Ukuran Perusahaan.....	21
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	21
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	26
D. Paradigma Penelitian	29
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
1. Variabel Dependen.....	31
2. Variabel Independen	32
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34

E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Statistik Deskriptif	35
2. Uji Asumsi Dasar	35
3. Uji Hipotesis	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Analisis Statistik Deskriptif	42
2. Uji Prasyarat Analisis Data	48
3. Uji Hipotesis	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.....	34
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Reaksi Pasar	42
3. Distribusi Frekuensi Variabel Reaksi Pasar	43
4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Perataan Laba	44
5. Distribusi Frekuensi Variabel Perataan Laba.....	45
6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan.....	46
7. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	47
8. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	48
9. Hasil Uji Autokorelasi	49
10. Hasil Uji Multikolinieritas	50
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Perataan Laba.....	52
13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan	53
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
16. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)	57

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Periode estimasi expected return.....	15
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Reaksi Pasar	45
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Perataan Laba	47
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	49

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	72
2. Daftar Sampel Penelitian	73
3. Data Perhitungan Reaksi Pasar	74
4. Data Perhitungan Return Ekspektasi	77
5. Data Perhitungan Return Aktual.....	83
6. Data Laba bersih	86
7. Data Perhitungan Koefisien Variasi Laba bersih	87
8. Data Pendapatan	90
9. Data Perhitungan Koefisien Variasi Pendapatan.....	91
10. Data Perhitungan Indeks Eckel.....	94
11, Data Perhitungan Logaritma Natural Aset	97
12 Hasil Uji Statistik Deskriptif	100
13 Hasil Uji Normalitas	101
14, Hasil Uji Multikolinearitas	102
15, Hasil Uji Autokorelasi	103
16, Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104
17, Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Perataan Laba	105
18, Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan	106
19, Hasil Uji Regresi Linier Berganda	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan emiten sebagai perusahaan yang mencari dana. Emiten menawarkan saham bagi investor untuk memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan. Harga saham yang bervariasi memberikan pilihan investor untuk menanamkan modalnya. Investor mencari keuntungan dengan cara menanamkan dana mereka kepada emiten, sehingga emiten tersebut memberikan *return* kepada investor. *Return* merupakan pengembalian atau imbal hasil atas dana yang telah diinvestasikan.

Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, karena pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya. Investor hanya memperkirakan besarnya keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Edwantiar, 2016). Investor memperkirakan *return* dari saham pilihan mereka sebelum membelinya. Investor menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai *return* ekspektasi atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. *Return* ekspektasi merupakan perkiraan imbalan atas dana yang di investasikan.

Setiap hari pada saat sesi perdagangan saham, harga saham akan berubah. Perubahan harga tersebut memberikan *return* bagi investor. Menurut Kayo (2017) pada tahun 2016 terjadi banyak perubahan harga saham. Pada

akhir tahun 2016, beberapa perusahaan pertambangan tidak mengalami perubahan harga, sehingga tidak memberikan *return* bagi investornya. Bahkan 10 perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga saham. Harga saham yang turun memberikan kerugian bagi investor yang memiliki saham perusahaan tersebut. Pada akhir tahun 2016 tercatat perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. Mengalami penurunan harga terbesar sebesar 71% atau 120 poin dari harga penutupan akhir tahun 2015. Sedangkan perusahaan Delta Dunia Makmur mencatat kenaikan sebesar 844% atau 456 poin dari harga penutupan tahun 2015 sampai penutupan 2016.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Alwiyah & Solihin, 2015:82). Perubahan harga saham tersebut karena adanya tindakan oleh investor atau calon investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Tindakan tersebut dapat berupa *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Investor melakukan transaksi keputusan *buy* atau *sell* saham dikarenakan mereka mendapatkan informasi atas suatu peristiwa. Hanya keputusan *buy* atau *sell* saja yang dapat membuat harga saham berubah. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan jumlah saham dengan penawaran jumlah saham yang tersedia. Investor atau calon investor yang melakukan pembelian akan menambah jumlah permintaan pada saham yang bersangkutan. Sedangkan investor yang menjual saham yang mereka miliki akan menambah jumlah penawaran. Banyaknya jumlah permintaan saham yang melebihi penawaran jumlah saham yang tersedia membuat harga saham tersebut bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak penawaran jumlah saham

yang dijual oleh pemilik saham dari pada permintaan beli atas saham tersebut akan membuat harga menurun

Investor mempunyai pertimbangan Sebelum membeli saham pilihan karena adanya informasi. Informasi yang diterima oleh investor menjadi penyebab berubahnya harga saham. Adanya suatu informasi yang relevan terhadap pengambilan keputusan akan mempengaruhi harga sekuritas ke harga keseimbangan yang baru (Harianto, 2011:1). Informasi bagi investor dapat berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Informasi dari internal dapat berbentuk berita, laporan keuangan dan isu, sedangkan informasi dari eksternal perusahaan dapat bersumber dari kondisi ekonomi suatu negara, kondisi politik, harga komoditas dan dari sumber lain. Dari kedua sumber informasi tersebut, terdapat informasi dapat berpengaruh positif dan negatif bagi saham suatu perusahaan.

Salah satu sumber informasi untuk investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang lebih akurat, lengkap, karakteristik, dan pengukurannya jelas mengenai perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penerbitan laporan keuangan, akan memberikan beberapa informasi. Di dalam laporan keuangan terkandung informasi berupa aset yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, ekuitas yang dimiliki perusahaan, pendapatan per periode perusahaan serta beban dan biaya yang harus di tanggung perusahaan.

Investor merupakan pemilik perusahaan yang akan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan yang sahamnya mereka miliki atau yang akan mereka beli. Perusahaan berusaha agar laporan keuangan mereka terlihat baik agar mendapatkan investor yang banyak. Investor memperhatikan laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi terutama yang paling diperhatikan adalah laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah yang besar (Aziz, Mintari, & Nadir, 2015:83). Apabila terjadi penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, investor akan menjadi kurang tertarik pada perusahaan tersebut. Salah satu contoh perusahaan yang cukup mendapat perhatian pasar yakni perusahaan Timah (Persero) Tbk. Perusahaan yang memiliki kode perusahaan TINS ini raup pendapatan tahun 2016 sebesar Rp6,97 triliun (Mawazi, 2017).

Laba yang dimiliki perusahaan tidak akan sama pada setiap periode. Pada periode – periode tertentu perusahaan akan mengalami kenaikan laba, dan pada periode yang lain akan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. Adanya fluktuasi laba per periode tersebut menyebabkan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan laba yang baik kepada investor. Laba yang baik tersebut akan membuat investor percaya atas dana yang di investasikannya.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen laba tidak melanggar ketentuan dari standar

akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut adalah untuk menyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya perubahan informasi tersebut, investor dan calon investor kurang tertarik pada perusahaan yang melakukan perataan laba (Dwiatmini & Nurkholis, 2001:12). Hal ini didukung oleh Restuningdiah (2011:258) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah & Solihin (2015:93) menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Dalam menentukan perusahaan untuk di tanamkan investor juga melihat ukuran dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori, yakni perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Handayani S., 2009:27). Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan pajak oleh pemerintah.

Perusahaan besar memiliki aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih di perhatikan oleh publik dan pemerintah. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula

sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi (Kurniawan, 2013:6). Perusahaan besar mempunyai lebih banyak informasi yang tersedia di pasar sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Analisa, 2011). Menurut Freeman (1987) dalam Harjoto et.al. (2008:61) reaksi pasar atas pengumuman *earning* pada perusahaan besar terjadi lebih awal dibanding perusahaan kecil. Perusahaan kecil lebih merespon secara signifikan saat terjadi pengumuman *earnings*. Hal ini menandakan informasi publik sebuah perusahaan lebih banyak tersedia pada perusahaan besar. Pada penelitian Pratiwi dan Dewi (2012:67) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Anggaraini (2015:776) bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menguji “Pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015”. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Penelitian dilakukan pada sektor pertambangan karena perusahaan pertambangan memiliki risiko yang besar seperti pada saat eksplorasi,

perusahaan tidak menemukan bahan tambang maka perusahaan tersebut harus menerima kerugian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Sepanjang perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan, akan memberikan informasi yang tidak nyata pada kondisi sebenarnya perusahaan tersebut, sehingga dapat membuat investor salah mengambil keputusan.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar
3. Adanya *return* yang berbeda antara yang diprediksi dengan yang terjadi sebenarnya, membuat keuntungan bagi investor atas *return* berbeda sehingga dapat memberikan kerugian atau hanya memberi keuntungan kecil
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai adanya pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan dalam penelitian yang akan dibahas agar pembatasannya tidak terlalu luas. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan variabel independen yakni perataan laba dan ukuran perusahaan dan reaksi pasar sebagai variabel dependennya. Perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan pertambangan

yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2013, 2014, 2015. Data yang di ambil dari website Bursa Efek Indonesia dan dari website Yahoo *Finance*

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh yang simultan antara Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui secara simultan pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberi kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga pada pengaruh perataan laba dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam keputusan untuk memilih dan membeli saham dengan cermat khususnya untuk perusahaan pertambangan

c) Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan pertambangan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan perusahaan agar memberikan reaksi pasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Reaksi Pasar

a. Pengertian Reaksi Pasar

Suatu peristiwa pasti akan menimbulkan sesuatu. Sesuatu yang timbul karena adanya suatu peristiwa adalah reaksi. Reaksi merupakan kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa (KBBI, 2007). Reaksi adalah tanggapan (respons) dari suatu aksi.

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual atau emiten dengan pembeli atau pemilik modal. Berdasarkan UU. No. 8 tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut (Fakhruddin, 2008) Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Pasar modal merupakan salah satu dari beberapa sarana yang ada untuk mendapatkan modal bagi perusahaan didalam kegiatan usahanya (Ardi Murdoko Sudarmadji, 2007)

Reaksi pasar merupakan perubahan harga saham karena adanya informasi baru. Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar

yang sedang berlangsung (Azis, 2015:19). Pada bursa efek harga pasar dapat dilihat pada penutupan hari tersebut. Pada saat penutupan dapat diketahui saham mengalami kenaikan atau penurunan. Sebelum penutupan, harga pasar akan terus bergerak naik atau turun. Menurut Anggaraini (2015:16) beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain:

- i. Harapan investor terhadap tingkat pendapatan dividen untuk masa yang akan datang. Apabila tingkat pendapatan dan dividen suatu saat stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya jika tingkat pendapatan dan dividen berfluktuasi karena siklus perusahaan atau perubahan teknologi maka harga saham berfluktuasi juga.
- ii. Tingkat pendapatan perusahaan. Tingkat pendapatan tercermin dari *earnings per share* (EPS) terkait dengan kenaikan harga saham. Apabila fluktuasi dari EPS semakin besar maka harga saham akan semakin besar pula.
- iii. Kondisi perekonomian. Kondisi yang akan datang selalu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat ini. Apabila kondisi perekonomian saat ini stabil dan mantap maka investor optimis terhadap kondisi yang akan datang sehingga harga saham cenderung stabil dan demikian sebaliknya.

Reaksi atau respon pasar umumnya diamati dari kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi disekitar tanggal pengumuman laba (Maharani, 2014:23). Reaksi pasar dinilai dengan harga pasar saham yang mana berhubungan dengan return investasi (Ball & Brown, 1968:68). Dalam bahasa teknis pasar modal, istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau pun menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar (Millatina & Syafruddin, 2012:131).

Reaksi pasar dapat dilihat dari harga saham perusahaan terkait. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang lazimnya diukur dengan *return* saham sebagai nilai perubahannya (Ajie, 2003:112)

Pada umumnya *event study* berguna untuk mengetahui apakah suatu pergerakan harga saham di pasar modal yang dipicu oleh suatu peristiwa tertentu dapat menciptakan *abnormal return* bagi para investor. Menurut Bowman (1983) dalam Jogiyanto (2015:4) Studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas sekitar waktu suatu kejadian atau pengumuman informasi. Studi peristiwa (*event study*) merupakan salah satu metode penelitian populer yang dipergunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ekonomi. Pasar diharapkan akan memberikan reaksi ketika penerbitan pengumuman yang mengandung informasi. Reaksi pasar ini dapat diukur dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh pasar (Cahyaningdyah, 2005:24). Junaidi (2016:24) berpendapat sama yakni reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan harga (*return*) dari saham bersangkutan yang di ukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan proksi dari reaksi pasar, apabila terdapat informasi pada peristiwa yang diobservasi, maka *abnormal return* akan mengikuti peristiwa tersebut, begitu juga sebaliknya, jika peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi, maka

peristiwa tersebut tidak memberikan *abnormal return* (A. Wirajaya, 2011:4).

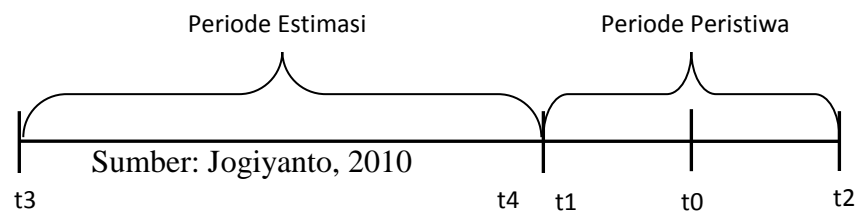
b. Return saham

Investor memiliki saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada saat perusahaan berada di posisi yang menguntungkan, maka nilai saham dipasaran cenderung naik artinya nilai saham pemilik juga naik sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan dalam menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Lindrianasari, 2010:198) *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang (Tandelilin, 2010:10). *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti (Lindrianasari, 2010:198). *Return* ekspektasi dihitung dari rata-rata tertimbang berbagai tingkat *return* dengan probabilitas terjadinya di masa depan sebagai faktor penimbangnya.

Jogiyanto (2010) mengatakan

Expected return merupakan *return* estimasi yang diharapkan oleh investor, yang ditentukan dengan model estimasi. Sebelum menentukan model untuk mengestimasi *expected return*, perlu ditentukan beberapa istilah periode sebagai dasar estimasi *expected return*, periode-periode tersebut adalah:



Gambar 1. Periode estimasi *expected return*

Periode estimasi (*estimation period*), adalah periode sebelum adanya peristiwa (*event period*). Pada gambar diatas periode estimasi ditunjukkan dari t_3 sampai dengan t_4 . Jogiyanto (2010:24) mengatakan bahwa tidak ada patokan untuk menentukan lamanya panjang periode estimasi ini. Pada data harian memiliki panjang periode estimasi berkisar 100 hari sampai dengan 250 hari.

Menurut Cheng & Christiawan (2011:7) *return* ekspektasi dapat dihitung menggunakan 3 model estimasi tanpa sesuaian resiko yaitu

1. *Mean Adjusted Return*

Pada model *Mean Adjusted Return*, *expected return* bernilai konstan sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Model ini menganggap jika suatu pasar efisien dan return saham berbeda-beda secara *random* di seputar nilai sebenarnya

2. *Market Model Return*

Perhitungan *expected return* dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan dua tahap, yang pertama membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan kemudian menggunakan model ekspektasian ini untuk mengestimasi *expected return* di periode jendela.

3. *Market Adjusted Model*

Model *Market Adjusted Return* menganggap bahwa praduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* saham adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi

untuk memberntuk model estimasinya karena *return* saham yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Return realisasi merupakan return yang dihitung berdasarkan data historis dan sudah terjadi (Lindrianasari, 2010:198). *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi sehingga dapat menjadi acuan dalam menganalisis saham suatu perusahaan. *Return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu (Tandelilin, 2010:10)

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan *return ekspektasi* (Dwiatmini & Nurkholis, 2001:22). *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya informasi atau peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor yang kemudian akan membuat kenaikan atau penurunan harga saham (Alwiyah & Solihin, 2015:93). (Jogiyanto, 2009:63) mendefinisikan abnormal return sebagai selisih antara *actual return* dan *expected return*. *Abnormal return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *abnormal return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung (Cheng & Christiawan, 2011:6).

2. Perataan Laba

a. Teori Keagenan

Teori keagenan (Agency theory) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan

pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan atau perusahaannya (Belkaouli, 2000:56.). Menurut (Hutabara & Huseini, 2006:18) Teori agensi yaitu teori yang menyatakan mengenai pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agent) yang lebih mengerti dan profesional dalam menjalankan bisnis

Manajemen sebagai agen yang lebih mengetahui tentang perusahaan akan melakukan perataan laba. Hal tersebut dilakukan agar laba terlihat baik bagi pemilik perusahaan Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

b. Pengertian Perataan Laba

Beidleman (1973) dalam Dewi (2011:8) mendefinisikan *income smoothing* adalah sebagai suatu upaya yang sengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan. Perataan laba adalah usaha untuk mengurangi variabilitas laba, terutama menyangkut dengan perilaku yang ditujukan

untuk mengurangi adanya pertambahan abnormal dalam laba yang dilaporkan perusahaan (Ball & Brown, 1968:43).

Menurut (Belkaouli, 2000:57) perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Copeland (1968) dalam Dewi (2011:9) mengatakan perataan laba adalah pengurangan fluktuasi dari tahun ke tahun melalui pemindahan *earnings* dari tahun puncak untuk mengurangi periode kesuksesan.

Banyaknya pendapat mengenai arti dari perataan laba dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah tindakan dari manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan cara memindahkan pendapatan yang tinggi pada tahun-tahun tertentu ke periode yang kurang menguntungkan.

Menurut Firent (2005) dalam Alwiyah & Solihin (2015:83) Jenis perataan laba terdapat dua jenis perataan laba yang dapat dilakukan yaitu:

1. Real Smoothing

Perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya. Beberapa perusahaan terbukti melakukan perataan laba dengan menggunakan cara ini.

Eckel (1981:29) mengatakan

Real smoothing represents management actions undertaken to control underlying economic events. Horwitz ([1977], p. 27) asserts that real smoothing affects cash flows whereas artificial smoothing does not. Dascher and Malcolm ([1970], pp. 253-4) indicate that real smoothing represents actual transactions undertaken or not undertaken on the basis of its smoothing effect on income. For example, a firm might select capital projects on the basis of the co-variance of their expected income series. This represents the control of actual economic events that directly affect future income, and is thus termed 'real smoothing'.

2. Artificial Smoothing /Accounting Smoothing

Perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain. Beberapa perusahaan melakukan perataan dengan cara ini.

Menurut Eckel (1981:29)

Artificial smoothing represents accounting manipulations undertaken by management to smooth income. These manipulations do not represent underlying economic events or affect cash flows, but shift costs and/or revenues from one period to another. For example, a firm could increase or decrease reported income simply by changing its actuarial assumptions concerning pension costs.)

Unsur laporan keuangan yang sering dijadikan sasaran perataan laba dapat terbagi menjadi dua bagian (Alwiyah & Solihin, 2015:83), yaitu:

a. Unsur penjualan

Manajemen dapat melakukan perataan laba melalui saat pembuatan faktur, melalui pembuatan pesanan serta melalui penurunan produk dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam produk rusak sehingga di

laporan dilaporkan telah terjual dengan harga lebih rendah daripada harga sebenarnya.

b. Unsur biaya

Perataan laba dapat dilakukan dengan cara memecah biaya atau mencatat biaya dibayar di muka sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini (Simbolon, 2010).

Menurut Eckel (1981:33) identifikasi terhadap adanya perilaku *artificial smoothing* tidak didasarkan pada variabilitas laba time series, melainkan lebih didasarkan pada apakah variabilitas laba merupakan fungsi dari tindakan yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan sehingga tidak mencerminkan realitas ekonomi suatu perusahaan

Menurut Eckel (1981:33) formula untuk mendeteksi adanya perilaku *artificial smoothing*, yaitu:.

1. *Income is a linear function of sales: $Income = Sales - Variable Costs - Fixed costs$.*
2. *The ratio of variable costs in dollars to sales in dollars remains constant over time.*
3. *Fixed costs may remain constant or increase from period to period, but may not be reduced.*
4. *Gross sales can only be intentionally smoothed by real smoothing; that is, gross sales cannot be artificially smoothed*

Suatu perusahaan yang diidentifikasi melakukan *artificial income smoothing* berdasarkan formula yang diusulkan oleh Eckel apabila perusahaan tersebut memiliki koefisien variasi perubahan

penjualan time series lebih besar daripada koefisien variasi perubahan laba time series ($CV\Delta S > CV\Delta I$) (Permana, 2003). Untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba atau tidak maka digunakan indeks Eckel. Eckel (1981:34) menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

$$\text{Indeks Perataan Laba : } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Di mana:

- ΔI = Perubahan laba dalam satu periode
- ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode
- CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan
- $CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba
- $CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S : \frac{\frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta E)^2}}{n-1}}{\Delta E}$$

Dimana :

- ΔX = perubahan laba (I) atau penjualan (S)
- ΔE = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)
- n = banyaknya tahun yang diamati Indikator juga dapat dilihat dari laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada perusahaan.

c. Kandungan Informasi atas laba

Setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa efek akan menerbitkan laporan keuangan. Salah satu bagian dari laporan keuangan tersebut adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu sumber informasi bagi investor. Informasi laba merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan

aktivitasnya, sehingga sering kali investor menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Teori keagenan membuat adanya asimetri informasi karena manajemen sebagai agen akan lebih mengetahui informasi perusahaan daripada pemilik perusahaan yang sebagai principal. Asimetri informasi berupa informasi yang tidak merata antara agen dan principal. Principal tidak bias mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Oleh karena itu manajemen akan melakukan praktek manajemen laba.

Setiap periode, perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan. Webadmin (2015) dalam PSAK 1994 menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones dalam Sujianto (2001:12), Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Banyak perhitungan untuk mengetahui ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Machfoedz,

1994:56). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994:56). Menurut Machfoedz (1994) dalam Indriani (2014:4) Kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah (*medium-size*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Ukuran Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan market value pada tiap-tiap akhir tahun yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham (Handayani & Rachadi, 2009:9). Menurut (Brigham & Houston, 2001:117) Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat meningkatkan kapasitas produksi

yang memiliki potensi untuk menghasilkan laba lebih baik dari pada perusahaan yang memiliki aset lebih sedikit. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, ukuran perusahaan dapat di simpulkan menjadi, skala menentukan besar kecilnya perusahaan

Menurut Setiyadi (2007:15), ukuran perusahaan yang biasa di pakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga Kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar bekerja di perusahaan suatu saat tertentu
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu

Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total *asset* perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000:32) Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Zaylani & Asyik, 2015:83). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Menurut Siregar dan Utama (2005:16) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006:3)

Ukuran perusahaan : Ln Total Aktiva

Keterangan :

Ln : *Logaritma Natural*

B. Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Alwiyah dan Charis Solihin (2015)

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh *income smoothing* terhadap *earning response* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI”. Persamaan yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perataan laba Sebagai variabel Independen dan reaksi pasar sebagai variabel dependen. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tindakan *Income smoothing* (perataan laba) tidak berpengaruh terhadap *earning response* (reaksi pasar).

2. Nia Anggaraini dan Bambang Suprasto H. (2015)

Penelitian oleh Nia Anggaraini dan Bambang Suprasto H. ini memiliki judul “Pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan dan *debt equity ratio* pada reaksi pasar”. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependennya menggunakan perataan laba dan ukuran perusahaan dan pada variabel dependennya menggunakan reaksi pasar. Sedangkan pada perbedaannya penelitian ini menggunakan tambahan variabel independen lain yakni *debt to equity ratio*. Hasil pada penelitian ini adalah Perataan laba kurang mampu untuk memicu minat

para calon investor untuk berinvestasi karena para pelaku pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tertarik pada isu-isu yang bersifat fenomenal.

3. Monica Weni Pratiwi dan Ridha Cyntia Dewi (2012)

Monica Weni Pratiwi dan Ridha Cyntia Dewi melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar yang Dimoderasi *Investment Opportunity Set*” Penelitian ini memiliki persamaan yakni pada variabel independennya yang menggunakan ukuran perusahaan, sedangkan pada variabel dependennya menggunakan reaksi pasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi yakni *Opportunity Set*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

4. Harnovinsah dan Poppy Indriani (2015)

Penelitian oleh Harnovinsah dan Poppy Indriani ini memiliki judul “*The Market Reaction and Income Smoothing (Case Study on Listed Company in LQ 45 Indonesian Stock Company in LQ 45 Indonesian Stock Exchange)*”. Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas variabel perataan laba dan reaksi pasar. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak memakai variabel ukuran perusahaan serta studi kasus pada indeks LQ45. Hasil penelitian ini adalah jika reaksi pasar atas pengumuman laba ditentukan oleh *Cumulative Abnormal Return* (CAR) selama periode 5 hari sebelum tanggal pengumuman laba

sampai 5 hari setelah tanggal pengumuman laba, hasil yang diperoleh tidak ada perbedaan antara reaksi pasar terhadap perataan laba perusahaan perusahaan tidak perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

C. Kerangka Berpikir

Reaksi pasar merupakan perubahan harga saham karena adanya informasi baru. Pasar modal adalah tempat dimana investor dan emiten bertemu. Investor yang akan menanamkan modalnya di emiten tentu akan harus mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Untuk mempertimbangkan pilihan untuk memiliki saham di perusahaan tersebut, para investor memiliki informasi. Setelah investor menerima informasi, maka mereka akan bereaksi dengan membeli saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Pada saat itu pasar telah bereaksi. Beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap Reaksi Pasar dalam penelitian ini antara lain adalah Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan.

1. Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar

Berdasarkan Teori Keagenan, Manajemen perusahaan sebagai pemilik informasi akan menyediakan laporan keuangan yang baik untuk di lihat oleh penggunanya. Manajemen perusahaan akan memperlihatkan laporan keuangan yang baik kepada pemilik perusahaan, atau calon pemilik perusahaan. Calon Investor tersebut

akan melihat bagian laba. Calon investor akan melihat pada bagian laba lebih dari satu periode. Hal tersebut dilakukan supaya calon investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan.

Laba yang tercantum pada laporan keuangan merupakan informasi bagi penggunanya. Angka laba memiliki kandungan informasi yang bermanfaat bagi pasar, yang terlihat dari hubungan antara *unexpected earning* dengan *abnormal return* pada sekitar tanggal pengumuman informasi laba perusahaan (Dwiatmini & Nurkholis, 2001). Selain itu di temukan terjadinya reaksi pasar walaupun laba tersebut telah dimanipulasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan harga saham pada perusahaan terkait. Sehingga, perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba akan membuat pasar bereaksi.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai harga saham yang lebih tinggi. Perusahaan besar memiliki karakteristik harga saham yang kurang sensitif terhadap perekonomian karena makin besar ukuran perusahaan, aset yang dimiliki akan semakin besar dan harga sahamnya akan semakin tinggi serta cenderung menguat (Pratiwi & Dewi, 2012).

Perusahaan besar di pandang memiliki kinerja yang efektif dan menguntungkan daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Pada dasarnya investor memilih perusahaan untuk diinvestasikan

karena memiliki return yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja efektif akan memberikan return yang tinggi kepada pemilik sahamnya. Oleh karena itu, Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor akan merespon sehingga pasar akan bereaksi.

3. Pengaruh Perataan Laba Dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar

Perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan pada setiap periode. Dalam laporan keuangan terdapat unsur laba. Perusahaan besar dan kecil akan memberikan informasi berupa laba perusahaan pada pihak yang berkepentingan. Calon Investor pada bursa efek dapat melihat laporan keuangan yang dimiliki perusahaan lebih dari satu periode.

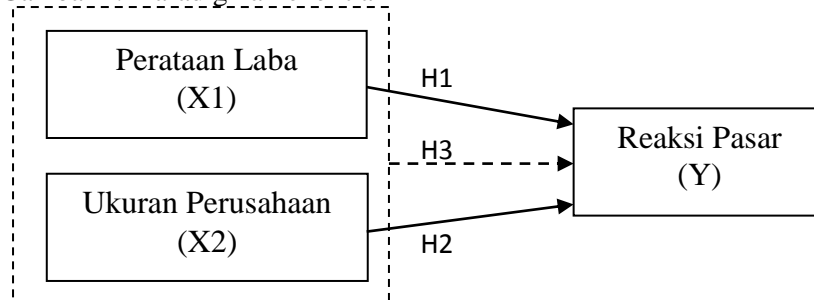
Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh pihak yang berkepentingan. Hal tersebut karena pajak yang dimiliki perusahaan besar tinggi karena laba yang besar sehingga pemerintah memperhatikan perusahaan besar. Investor dan calon investor akan memperhatikan perusahaan besar karena laba yang besar akan memberikan dividen dan return yang besar. Sehingga semakin besar perusahaan tidak perlu untuk melakukan perataan laba. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan menarik perhatian calon investor dengan laba yang stabil sehingga pihak manajemen perusahaan akan melakukan perataan laba agar calon investor tertarik.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, paradigma penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang akan di teliti. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Paradigma penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. Paradigma Penelitian



Keterangan :

X1	→	Y	: Variabel X1 terhadap Y
X2	→	Y	: Variabel X2 terhadap Y
X1, X2	- - ->	Y	: Variabel X1,X2 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2011) Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : Perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015

H3 : Perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2011). Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam tabel maupun grafik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data di halaman Bursa Efek Indonesia. Data yang di ambil adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2013-2015. Waktu penelitian adalah pada saat pengumpulan dan analisis data. Penelitian akan dilakukan pada April – Mei 2017

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah reaksi pasar. Variabel independen yang digunakan adalah perataan laba dan ukuran perusahaan.

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Reaksi

pasar merupakan respon pasar dari informasi yang di publikasikan sebagai pengumuman. Pada penelitian ini respon pasar di ukur dengan abnormal return. Yakni selisih dari return ekspektasi dengan return aktual.

Rumus *abnormal return* menurut Jogiyanto (2015)

$$Ab(R) = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

Ab(R) = *abnormal* return sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t
 Rit = *return* yang sesungguhnya terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t
 E(Rit) = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen di sebut juga variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan perataan laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen atau variabel bebas.

a. Perataan Laba

Perataan laba adalah tindakan dari manajemen laba untuk membuat laporan keuangan menjadi terlihat lebih baik. Perataan laba dapat di ukur dengan indeks eckel.

Menurut Eckel (1981) rumus perataan laba adalah :

$$\text{Indeks Perataan Laba} : \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan

ΔI	= Perubahan laba dalam satu periode
ΔS	= Perubahan penjualan dalam satu periode
CV	= Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala menentukan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam *logaritma natural* (Ghozali, 2007)

Menurut Krishnan dan Moyer (1996) rumus ukuran perusahaan adalah

Size : \ln Total Assets

Keterangan :

\ln : *Logaritma Natural*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan diteliti dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Berdasarkan sub sektor berikut adalah populasi untuk penelitian ini

Tabel 1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Nomor	Sub sektor	Jumlah perusahaan
1	Batu bara	23
2	Minyak dan Gas Bumi	7
3	Logam dan mineral	9
4	Batu-batuan	2
Jumlah		41

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan waktu, tempat dan dana. Sampel yang diambil dari populasi haruslah representative. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang yang sama pada laporan keuangan tersebut pada tahun 2013 – 2015

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *nonpartisipan*, yaitu hanya berperan mengamati dan mengumpulkan data tanpa berperan serta di dalamnya. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan

keuangan yang di publikasikan website Bursa Efek Indonesia dan pada website Yahoo *Finance*. Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antarvariabel. Penyajian data dalam statistic deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, desil, persentil, dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini, statistic deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen yaitu perataan laba dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yakni reaksi pasar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program olah data computer.

2. Uji Asumsi Dasar

Dalam menganalisis data, digunakan beberapa asumsi dasar untuk pengujian. Asumsi-asumsi seperti data berdistribusi normal, varian kelompok data homogeny, dua variabel berhubungan linier, dan lain-lain. Oleh karena penelitian ini menggunakan metode parametris seperti uji T maka perlu dilakukan lagi uji asumsi dasar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Menurut Dwi Priyanto (2013), uji normalitas merupakan pengujian data untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil *representative* atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relative hasil observasi dengan distribusi kumulatif relative teoritisnya. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data pada variabel berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, terdapat indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2007). Dalam model analisis regresi linier juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson (D-W test)*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2007). Multikoleniaritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 atau sama dengan niali VIF lebih dari 10 maka terdapat multikoleniaritas

d. Uji Heterokedasitas

Syarat asumsi klasik adalah varians dari *error* harus bersifat *homogeny* (Priyatno, 2013). Jika varians berbeda disebut heterokedasitas dan hal ini melanggar syarat asumsi klasik. Regresi yang baik digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat *homogeny* atau heterogen. Jika sampel heterogen berarti tidak dapat digunakan dalam pengujian data. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yaitu mengkorelasikan nilai *absolute residual* dengan variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka terindikasi homokedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:25). Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui apakah variabel dependen mengalami kenaikan jika variabel independen mengalami kenaikan. Regresi linear juga digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus yang digunakan dalam regresi linear adalah

$$Y' = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Selanjutnya setelah di peroleh persamaan regresi linear, dilakukan uji koefisien regresi sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika berpengaruh signifikan berarti terdapat pengaruh secara nyata dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan agar diketahui arah hubungan positif atau negative (Priyatno, 2013:25). Rumus uji regresi linear berganda

untuk hipotesis yang menyatakan perataan laba, ukuran perusahaan bersama-sama mempengaruhi reaksi pasar adalah :

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y' = Reaksi Pasar
X1 = Perataan laba
X2 = Ukuran Perusahaan
 α = Konstanta
b1,b2 = koefisien regresi
e = eror

Rumus tersebut digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara stimultan terhadap variabel dependen tanpa ada variabel yang memperkuat atau memperlemah.

c. Uji F Statistik

Dalam uji regresi linear berganda, terdapat uji F. Uji ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yang lebih dari satu secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2007). Hasil uji F dalam tabel Anova kemudian dibandingkan dengan tabel F (df_1 = jumlah variabel-1, df_2 = jumlah kasus-jumlah variabel-1) dengan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika hasil uji F dari output SPSS lebih besar daripada tabel F, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel

independen secara simultan dalam mendeskripsikan variabel dependen. Jika nilai R^2 adalah 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013). Jika nilainya 1, terdapat pengaruh variabel independen yang simultan secara sempurna. Semakin besar nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variabel dependen semakin luas. Kriteria pengujian R^2 adalah:

- 1) Jika nilai R^2 adalah 0 berarti variabel-variabel independen tidak memberikan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan data historis lainnya yang diunduh dari *website* resmi Yahoo *Finance*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebanyak 42 perusahaan. Sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan per yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan menggunakan mata uang yang setiap periode pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan dan periode yang digunakan selama 3 tahun, sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 84 data.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu Reaksi Pasar, Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan suatu program komputer pengolah angka diperoleh tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

a. Reaksi Pasar

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel

Return Saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Reaksi Pasar

Rata - rata	-0,001
Nilai Tengah	-0,002
Standar Deviasi	0,019
Nilai Minimum	-0,092
Nilai Maksimum	0,044
Jumlah	-0,095

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum Return Saham sebesar -0,092 dan nilai maksimum sebesar 0,044. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Reaksi Pasar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,092 sampai 0,044

dengan nilai tengah -0,002 dan rata-rata -0,001 pada standar deviasi 0,019.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Interval Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log 84 \\ &= 1 + 3,3 (1,9243) \\ &= 7,35 \approx 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (range)} &= 0,044 - (-0,092) \\ &= 0,136\end{aligned}$$

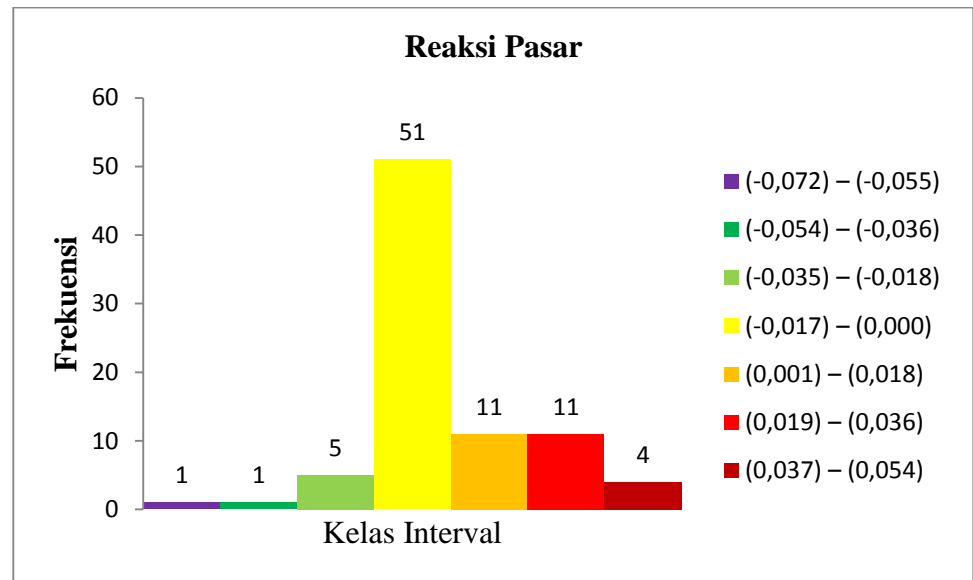
$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{0,136}{7} \\ &= 0,019\end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Reaksi Pasar

No.	Kelas Interval	f	%
1	(-0,092) – (-0,073)	1	1,19
2	(-0,073) – (-0,053)	0	0
3	(-0,053) – (-0,034)	1	1,19
4	(-0,034) – (-0,015)	10	11,9
5	(-0,015) – (0,005)	52	61,9
6	(0,005) – (0,025)	13	15,4
7	(0,025) – (0,044)	7	8,3

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 3 dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel

b. Perataan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel

Perataan Laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Perataan Laba

Rata - rata	21,51
Nilai Tengah	0,77
Standar Deviasi	145,65
Nilai Minimum	-28,88
Nilai Maksimum	1221,24
Jumlah	1806,57

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai minimum Return Saham sebesar -28,88 dan nilai maksimum sebesar 1221,24. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Reaksi pasar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -28,88 sampai 1221,24 dengan nilai tengah 0,77 dan rata-rata 21,51 pada standar deviasi 145,65.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Interval Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log 84 \\ &= 1 + 3,3 (1,9243) \\ &= 7,35 \approx 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (range)} &= 1221,24 - (-28,88) \\ &= 1250,12\end{aligned}$$

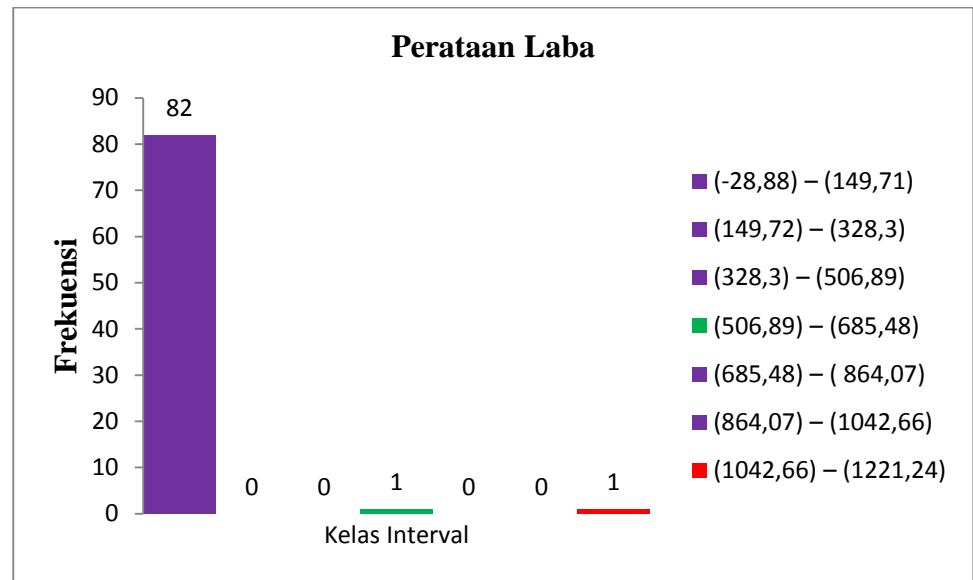
$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{1250,12}{7} \\ &= 178,59\end{aligned}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Perataan Laba

No.	Kelas Interval	f	%
1	(-28,88) – (149,71)	82	97,61
2	(149,72) – (328,3)	0	0
3	(328,3) – (506,89)	0	0
4	(506,89) – (685,48)	1	1,19
5	(685,48) – (864,07)	0	0
6	(864,07) – (1042,66)	0	0
7	(1042,66) – (1221,24)	1	1,19

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 5 dapat digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel

a. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel

Perataan Laba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Rata - rata	20
Nilai Tengah	20
Standar Deviasi	4
Nilai Minimum	13
Nilai Maksimum	29
Jumlah	1678

Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai minimum Return Saham sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 29. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Reaksi pasar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 13 sampai 29 dengan nilai tengah 20 dan rata-rata 20 pada standar deviasi 4.

Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Interval Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log 84 \\ &= 1 + 3,3 (1,9243) \\ &= 7,35 \approx 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (range)} &= 29 - (13) \\ &= 16\end{aligned}$$

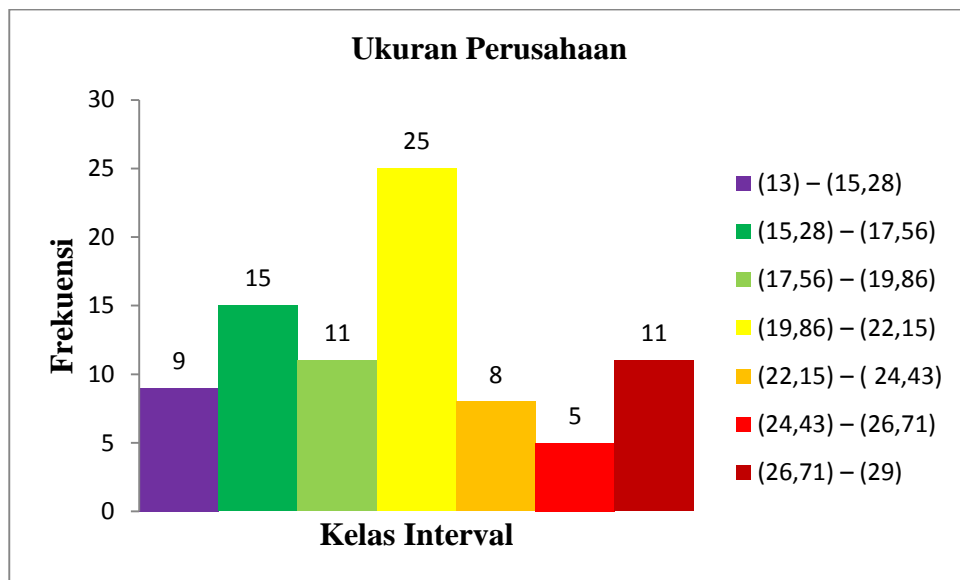
$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{16}{7} \\ &= 2,28\end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Kelas Interval	f	%
1	(13) – (15,28)	9	10,71
2	(15,28) – (17,56)	15	17,85
3	(17,56) – (19,86)	11	13,09
4	(19,86) – (22,15)	25	29,76
5	(22,15) – (24,43)	8	9,52
6	(24,43) – (26,71)	5	5,95
7	(26,71) – (29)	11	13,09

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan distribusi frekuensi tabel 7 dapat digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer pengolah data statistik. Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov - Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,267	0,081	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Durbin Watson (D-W test). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,064 ^a	0,004	-0,020	0,0191243	1,874

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,874. Selanjutnya nilai *DW* dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$ yang terdapat pada table *Durbin-Watson*. Nilai du diambil pda tabel *Durbin-Watson* dengan n yang menunjukkan jumlah sampel 84 dan k yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 2, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1,6942. Kriteria yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yaitu $du < dw < 4-du$. Nilai dw sebesar 1,807 lebih besar dari

1,6942 (*du*) dan kurang dari 2,2126 (4-*du*). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,0 maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Perataan Laba	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Perataan Laba	0,325	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,597	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari hasil Uji Glejser masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar, pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar. Analisis ini diolah dengan menggunakan suatu program komputer pengolah data statistik.

1. Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Perataan Laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Perataan Laba

<i>Variabel</i>	<i>Unstandardized Coefficients R</i>		<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>t.</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				
<i>(Constant)</i>	-0,001	0,002			-0,479	0,634
Perataan Laba	-5,968E-6	0,000	-0,046	0,002	-0,416	0,678

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana Perataan Laba diperoleh konstanta (*constant*) sebesar -0,001 dan koefisien regresi sebesar -5,968E-6. Sehingga persamaan regresi Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,001 - 5,968E-6X_1$$

Konstanta (constant) sebesar -0,001 mempunyai arti apabila semua variabel Perataan Laba sama dengan nol maka Reaksi Pasar bernilai -0,001. Perataan Laba (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -5,968E-6. Artinya setiap kenaikan Perataan Laba sebesar 1 poin maka nilai Reaksi Pasar akan mengalami penurunan sebesar -5,968E-6poin.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana Perataan Laba yang ditunjukkan pada tabel 12 diperoleh nilai R Square sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa Reaksi Pasar dipengaruhi oleh Perataan Laba sebesar 0,2%, sedangkan 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Reaksi Pasar. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan

Variabel	Unstandardized Coefficients R		R	R Square	t.	Sig
	B	Std. Error				
(Constant)	-0,005	0,010			-0,503	0,616
Ukuran Perusahaan	0,000	0,000	0,044	0,002	0,398	0,692

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana Ukuran Perusahaan diperoleh konstanta (*constant*) sebesar -0,005 dan koefisien regresi sebesar 0,000. Sehingga persamaan regresi Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,005 + 0,000X_1$$

Konstanta (*constant*) sebesar -0,005 mempunyai arti apabila semua variabel Ukuran Perusahaan sama dengan nol maka Reaksi Pasar bernilai 0,000. Ukuran Perusahaan (X_2) tidak mempunyai koefisien regresi.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana Ukuran Perusahaan yang ditunjukkan pada tabel 13 diperoleh nilai R Square sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa Reaksi Pasar dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan sebesar 0,2%, sedangkan 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Reaksi Pasar. Analisis ini diolah dengan menggunakan suatu program komputer pengolah data statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	0,000	0,010		-0,497	0,621
Perataan Laba	-6.692E-6	0,000	-0,047	-0,423	0,673
Ukuran Perusahaan	0,000	0,000	0,045	0,405	0,686

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Reaksi Pasar} = 0,000 - 6.692\text{E-}6X_1 + 0,000X_2$$

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar 0,000 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka Reaksi Pasar bernilai 0,000.
- 2) Perataan Laba (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negative sebesar -6.692E-6. Artinya setiap kenaikan Perataan Laba sebesar 1 poin maka nilai Reaksi Pasar akan mengalami

penurunan sebesar $-6.692E-6$ poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.

- 3) Ukuran Perusahaan (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000. Artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 poin maka nilai Reaksi Pasar akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau ceteris paribus.

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,064 ^a	0,004	-0,020	0,019124325

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai R Square sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa Reaksi Pasar dipengaruhi oleh Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji statistik F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,000	2	0,000	0,168	0,846 ^a
<i>Residual</i>	0,030	81	0,000		
<i>Total</i>	0,030	83			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Reaksi Pasar. Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi 0,846. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Perataan Laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel Perataan Laba diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar $6,564E-6$. Uji statistik t untuk variabel Perataan Laba diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,416$ lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.66320 . Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,678$ lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 ditolak.

Perusahaan yang melakukan Perataan Laba cenderung membuat pasar bereaksi. Pasar yang bereaksi dapat di lihat pada *abnormal returnnya*. Laba yang stabil akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan yang terkait. Semakin kecil indeks perataan laba seharusnya reaksi pasar semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar, artinya bahwa meskipun perusahaan melakukan perataan

laba, belum tentu pasar bereaksi.. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian saham.

Tidak berpengaruhnya Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kerumitan menghitung perataan laba dan terdapat informasi lain. Perataan Laba (*income smoothing*) tidak tertera secara langsung dalam laporan keuangan sehingga tidak semua investor bisa membaca langsung adanya praktik perataan laba tersebut melalui laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Sehingga bagi Investor yang ingin mengetahui bahwa perusahaan melakukan tindakan perataan atau tidak, mereka harus menghitung sendiri indeksinya. Para pelaku pasar mendapat informasi selain dari laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa kondisi ekonomi, isu perusahaan terkait, kebijakan pemerintah dan isu fundamental lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah & Solihin (2015) yang berjudul Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earning Response* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Reaksi Pasar. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar $7,203E-5$. Uji statistik t untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai t Hitung sebesar -0,398 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -1.66320. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,692 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 ditolak.

Perusahaan besar di pandang memiliki kinerja yang efektif dan menguntungkan daripada perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Tujuan investor melakukan investasi yaitu memperoleh return yang tinggi dengan risiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki kinerja efektif akan memberikan return yang tinggi kepada pemilik sahamnya. Oleh karena itu, Semakin besar ukuran perusahaan, maka investor akan merespon sehingga pasar akan bereaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar, artinya bahwa meskipun perusahaan berukuran besar, belum tentu pasar bereaksi.. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan Ukuran Perusahaan kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan.

Tidak berpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar disebabkan oleh informasi lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan. Pelaku pasar atau investor cenderung lebih melihat kinerja perusahaan daripada ukuran perusahaan tersebut. Perhitungan Kinerja perusahaan dinilai lebih akurat daripada melihat dari ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica Weni Pratiwi dan Ridha Cyntia Dewi (2012) yang berjudul ” Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar yang Dimoderasi Investment *Opportunity Set*”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar.

3) Pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap Reaksi Pasar

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004 atau

0,04%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Reaksi Pasar perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dipengaruhi oleh 0,04% variabel Perataan Laba, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 99,96% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengujian signifikansi regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji F untuk mencari nilai F yang kemudian disebut F hitung. Setelah dilakukan uji F diperoleh F hitung sebesar 0,168. Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat pada Tabel F dengan probabilitas 0,05 pada $N_1=4$ dan $N_2=100$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,71. Nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,168 < 2,71$) Melalui uji F diperoleh juga nilai signifikan sebesar 0,846^a. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa Perataan laba dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh Reaksi Pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi perataan laba dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap reaksi pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2013-2015 ditolak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan pertambangan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Jumlah tersebut merupakan sebagian dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang singkat, sehingga hasil penelitian ini belum tentu mampu mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel yaitu Perataan Laba dan Ukuran perusahaan. Masih ada variabel potensial lainnya yang kemungkinan dapat memengaruhi Reaksi Pasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Perataan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan melakukan perataan laba, belum tentu akan memberikan Reaksi Pasar. Tidak berpengaruh Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kerumitan menghitung perataan laba dan terdapat informasi lain. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian selanjutnya menambah variabel potensial lainnya dalam mempertimbangkan Reaksi Pasar yang akan diterima.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini berarti bahwa meskipun Ukuran perusahaan besar, belum tentu akan memberikan Reaksi Pasar, begitu pula sebaliknya. Tidak berpengaruhnya Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar dapat disebabkan oleh informasi lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Perataan Laba dan Reaksi Pasar secara bersama-sama (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah jumlah variabel independen (bebas) potensial lainnya yang berkaitan dengan Reaksi Pasar.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan perioda peristiwa pada saat laporan keuangan dipublikasikan. Semakin pendek perioda peristiwa semakin baik

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wirajaya, I. G. (2011). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Corporate Governance Perception Index (Studi Peristiwa di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* .
- Ajie, V. (2003). Kandungan Informasi Pelaporan Kerugian dan Hubungan dengan Pergerakan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* .
- Alwiyah, & Solihin, C. (2015). Pengaruh Income Smoothing terhadap Earning Response pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI.
- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 - 2008).
- Anggaraini, N. (2015). Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Anggaraini, N., & Suprasto, H. B. (2015). Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Aprilianto, C. (2013, September 23). *Masa Depan Batubara Makin Suram?* Retrieved Januari 08, 2017, from migasreview: <http://www.migasreview.com/post/1417489496/masa-depan-batubara-makin-suram-.html>
- Ardi Murdoko Sudarmadji, L. S. (2007). Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure dan laporan keuangan tahunan.
- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, M., Mintari, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal dan return saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income. *Journal of Accounting Research* .
- Belkaouli, A. R. (2000). *Accounting Theory. Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningdyah, D. (2005). *Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, Volume 20*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*.
- Dwiatmini, S., & Nurkholis. (2001). Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba : Kasus Praktik Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *TEMA*.
- Dwiatmini, S., & Nurkholis. (2001). Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba : Kasus Praktik Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *TEMA*.
- Edwantiar, G. P. (2016). Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Konvergensi PSAK Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UniversitasvDiponegoro.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Handayani, S. (2009). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*.
- Hariato, N. F. (2011). Pengujian Strategic Disclosure Hypothesis dan Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Laba Perusahaan Go Public Di Indoneisa.
- Harjoto, M., Janis, & Jian, Z. *Information Conten of Whispers Relative to Firm Size*. California.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*.

- Hutabara, J., & Huseini, M. (2006). *Proses, Formasi dan Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer Operasionalisasi Strategi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hutahaean. (2014). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Terbuka di Bursa Efek Indonesia.
- Ismiyanti, F., & Armansyah, R. F. (2010). Motif Go Public, Herding, Ukuran perusahaan dan Underpricing pada pasar modal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kayo, E. S. (2017). *Return Saham 2016*. Retrieved 03 20, 2017, from Saham Ok: <https://www.sahamok.com/return-saham/return-saham-2016/>
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kurniawan, D. (2013). Pengaruh Harga Saham, Ukuran perusahaan, dan Risiko Saham Terhadap Required of Return Saham.
- Kustono, A. S. (2010). Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002–2006.
- Liembono, R. H. (2014). *Analisis Fundamental*. Bei5000.
- Lindrianasari. (2010). *Pergantian CEO Dunia*. yogyakarta: kanisius.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes.
- Maharani, A. A. (2014). Respon Pasar atas Informasi Laba (Replikasi Ball dan Brown 1968). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Mariana, L. (2013). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus pada PT. Bumi Resources, TBK. dan PT. Berau Coal Energy, TBK.
- Mawazi, A. R. (2017, 03 1). *OJK Tetapkan 12 Bank Masuk Daftar Sistemik. Ini Reaksi Investor Saham*. Retrieved 03 23, 2017, from Tribun Batam: <http://batam.tribunnews.com/2017/03/01/ojk-tetapkan-12-bank-masuk-daftar-sistemik-ini-reaksi-investor-saham>

- May, E. (2016, 02 18). *Cara Memilih Saham untuk "Ditabung"*. Retrieved 01 08, 2017, from ellen-may: <http://www.ellen-may.com/v3/cara-memilih-saham-untuk-ditabung/>
- Millatina, D., & Syafruddin, M. (2012). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi terhadap Koefisien Respon Laba (ERC).
- Permana, A. I. (2003). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (income smoothing) pada perusahaan go public di Indonesia .
- Pratiwi, M. W., & Dewi, R. C. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar. *Media Ekonomi dan Manajemen* , Januari.
- Priyatno, D. (2013). *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP*. Yogyakarta: Media Kom.
- PwC. (2016). *Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan*. Retrieved Januari 08, 2017, from pwc: <http://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>
- Rantelino, H. (2013, Desember 31). *Mengintip Prospek Industri Pertambangan Indonesia*. Retrieved Januari 08, 2017, from kompasiana: http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino/mengintip-prospek-industri-pertambangan-indonesia_552a462ef17e614670d6246d
- Restuningdiah, N. (2011). Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure Penelitian pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* .
- Simbolon, H. A. (2010, JUNE 16). *Perataan Laba*. Retrieved from Akuntansi Terapan: <https://akuntansiterapan.com/2010/06/16/perataan-laba/>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Zaylani, A., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 9* .

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Atlas Resources Tbk.	ARII
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
5	Bara Jaya Internasional Tbk.	ATPK
6	Benakat Integra Tbk.	BIPI
7	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	BORN
8	<u>Berau Coal Energy Tbk.</u>	BRAU
9	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
10	Bumi Resources Tbk.	BUMI
11	Bayan Resources Tbk.	BYAN
12	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA
13	Cakra Mineral Tbk.	CKRA
14	Citatah Tbk.	CTTH
15	Darma Henwa Tbk.	DEWA
16	Central Omega Resources Tbk.	DKFT
17	<u>Delta Dunia Makmur Tbk.</u>	DOID
18	Elnusa Tbk.	ELSA
19	<u>Energi Mega Persada Tbk.</u>	ENRG
20	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
21	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
22	Garda Tujuh Buana Tbk.	GTBO
23	Harum Energy Tbk.	HRUM
24	Vale Indonesia Tbk.	INCO
25	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
26	<u>Resource Alam Indonesia Tbk.</u>	KKGI
27	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
28	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
29	<u>Medco Energi Internasional Tbk.</u>	MEDC
30	Mitra Investindo Tbk.	MITI
31	Samindo Resources Tbk.	MYOH
32	Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK
33	J Resource Asia Pasific Tbk.	PSAB
34	<u>Bukit Asam (Persero) Tbk.</u>	PTBA
35	<u>Petrosea Tbk.</u>	PTRO
36	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
37	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
38	SMR Utama Tbk.	SMRU
39	<u>Timah (Persero) Tbk.</u>	TINS
40	<u>Permata Prima Sakti Tbk.</u>	TKGA
41	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Atlas Resources Tbk.	ARII
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
5	Bara Jaya Internasional Tbk.	ATPK
6	Benakat Integra Tbk.	BIPI
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
8	Bumi Resources Tbk.	BUMI
9	Bayan Resources Tbk.	BYAN
10	Citatah Tbk.	CTTH
11	Darma Henwa Tbk.	DEWA
12	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
13	Elnusa Tbk.	ELSA
14	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA
15	Harum Energy Tbk.	HRUM
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO
17	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
18	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
19	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
20	Mitra Investindo Tbk.	MITI
21	Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK
22	J Resource Asia Pasific Tbk.	PSAB
23	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
24	Petrosea Tbk.	PTRO
25	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
26	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
27	Timah (Persero) Tbk.	TINS
28	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

Lampiran 3. Data Perhitungan Reaksi Pasar

Rumus :

$$Ab(R) = R_{it} - E(R_{it})$$

Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Ekspektasi Return	Return Aktual	Abnormal Return
1	ADRO	-0,0088	-0,0148	-0,0059
2	ANTM	0,0057	0,0440	0,0497
3	ARII	0,0068	0,0072	0,0004
4	ARTI	-0,0099	0,0000	0,0099
5	ATPK	0,0008	0,0000	0,0008
6	BIPI	-0,0049	0,0450	0,0500
7	BSSR	0,0008	0,0000	-0,0008
8	BUMI	0,0013	0,0000	0,0013
9	BYAN	0,0008	0,0000	-0,0008
10	CTTH	0,0008	0,0000	-0,0008
11	DEWA	-0,0057	0,0000	0,0057
12	DOID	0,0008	-0,2578	-0,2586
13	ELSA	0,0042	-0,0046	-0,0088
14	ESSA	-0,0043	0,0000	0,0043
15	HRUM	-0,0043	0,0139	0,0182
16	INCO	-0,0037	-0,0305	-0,0268
17	ITMG	0,0079	-0,0099	-0,0177
18	KKGI	-0,0095	0,0266	0,0361
19	MEDC	-0,0043	0,0130	0,0174
20	MITI	0,0084	-0,0206	-0,0291
21	PKPK	-0,0128	0,0115	0,0243
22	PSAB	-0,0043	-0,0725	-0,0682
23	PTBA	-0,0037	0,0163	0,0200
24	PTRO	0,0008	-0,0106	-0,0114
25	RUIS	0,0008	0,0048	0,0040
26	SMMT	0,0069	-0,0083	0,0152
27	TINS	-0,0103	0,0493	0,0596
28	TOBA	0,0008	0,0000	-0,0008

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Ekspektasi Return	Return Aktual	Abnormal Return
1	ADRO	0,0042	-0,0350	-0,0392
2	ANTM	0,0018	0,0000	-0,0018
3	ARII	-0,0043	0,0000	0,0043
4	ARTI	-0,0106	0,0061	0,0166
5	ATPK	-0,0217	0,0200	0,0417
6	BIPI	-0,0006	0,1379	0,1385
7	BSSR	-0,0217	0,0000	0,0217
8	BUMI	0,0004	-0,0284	-0,0289
9	BYAN	-0,0217	-0,0029	0,0187
10	CTTH	-0,0217	0,0282	0,0498
11	DEWA	0,0018	0,0000	-0,0018
12	DOID	-0,0217	-0,0211	0,0006
13	ELSA	-0,0057	-0,0069	-0,0012
14	ESSA	0,0008	-0,0058	-0,0066
15	HRUM	0,0008	0,0069	0,0061
16	INCO	0,0079	0,0021	-0,0058
17	ITMG	-0,0111	0,0189	0,0300
18	KKGI	0,0011	-0,0029	-0,0040
19	MEDC	0,0008	-0,0110	-0,0118
20	MITI	0,0016	-0,0158	-0,0174
21	PKPK	0,0069	-0,0227	-0,0296
22	PSAB	0,0008	-0,0725	0,0083
23	PTBA	0,0079	0,0163	0,0162
24	PTRO	-0,0217	-0,0106	0,0181
25	RUIS	-0,0217	0,0048	-0,0069
26	SMMT	-0,0043	-0,0083	0,0001
27	TINS	-0,0012	0,0493	0,0012
28	TOBA	-0,0217	0,0000	-0,0009

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Ekspektasi Return	Return Aktual	Abnormal Return
1	ADRO	-0,0057	-0,0207	-0,0150
2	ANTM	0,0004	-0,0263	-0,0267
3	ARII	0,0008	0,0000	-0,0008
4	ARTI	0,0327	-0,0181	-0,0507
5	ATPK	-0,0095	0,0000	0,0095
6	BIPI	-0,0011	-0,0455	-0,0444
7	BSSR	-0,0095	0,0000	0,0095
8	BUMI	0,0010	-0,0049	-0,0059
9	BYAN	-0,0095	0,0000	0,0095
10	CTTH	-0,0095	0,0000	0,0095
11	DEWA	0,0004	0,0000	-0,0004
12	DOID	-0,0095	0,0323	0,0417
13	ELSA	0,0018	0,0186	0,0168
14	ESSA	-0,0217	0,0379	0,0596
15	HRUM	-0,0217	-0,0136	0,0080
16	INCO	-0,0111	0,0126	0,0237
17	ITMG	-0,0079	0,0156	0,0236
18	KKGI	-0,0053	0,0260	0,0313
19	MEDC	-0,0217	-0,0019	0,0198
20	MITI	0,0076	0,0000	-0,0076
21	PKPK	-0,0043	0,0000	0,0043
22	PSAB	-0,0217	0,0090	0,0307
23	PTBA	-0,0111	-0,0235	-0,0124
24	PTRO	-0,0095	-0,0143	-0,0049
25	RUIS	-0,0095	0,0000	0,0095
26	SMMT	0,0008	-0,0042	-0,0050
27	TINS	-0,0079	-0,0201	-0,0122
28	TOBA	-0,0095	0,0000	0,0095

Lampiran 4. Data Perhitungan Return Ekspektasi

Rumus :

$$E(R_{it}) = R_{M,t} = (IHS G_t - IHS G_{t-1}) / IHS G_{t-1}$$

Tahun 2013

No	Kode Perusa haan	IHSG t-2	IHSG t-1	IHSG t-0	IHSG t+1	R _{M,t-1}	R _{M,t0}	R _{M,t+1}
1	ADRO	4685,8 90137	4677,2 46094	4704,2 13867	4684,3 84766	-0,001845	0,005766	-0,004215
2	ANTM	4659,1 71875	4687,8 56934	4685,8 90137	4677,2 46094	0,006157	-0,000420	-0,001845
3	ARII	4768,2 76855	4873,9 34082	4870,2 05078	4891,3 19824	0,022158	-0,000765	0,004335
4	ARTI	4921,4 03809	4921,4 03809	4765,7 29004	4816,5 76172	0,000000	-0,031632	0,010669
5	ATPK	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
6	BIPI	4816,5 76172	4864,8 83789	4870,2 14844	4873,0 1123	0,010029	0,001096	0,000574
7	BSSR	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
8	BUMI	4892,2 88086	4898,2 06055	4893,1 47949	4891,0 79102	0,001210	-0,001033	-0,000423
9	BYAN	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
10	CTTH	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
11	DEWA	4659,1 71875	4687,8 56934	4685,8 90137	4677,2 46094	0,006157	-0,000420	-0,001845
12	DOID	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
13	ELSA	4687,8 56934	4685,8 90137	4677,2 46094	4704,2 13867	-0,000420	-0,001845	0,005766
14	ESSA	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	4870,2 05078	0,009574	0,022158	-0,000765
15	HRUM	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	4870,2 05078	0,009574	0,022158	-0,000765
16	INCO	4532,7 20215	4568,9 39941	4620,2 1582	4584,2 05078	0,007991	0,011223	-0,007794
17	ITMG	4577,2 91016	4532,7 20215	4568,9 39941	4620,2 1582	-0,009737	0,007991	0,011223
18	KKGI	4720,4 19922	4703,0 9082	4728,2 40234	4723,0 57129	-0,003671	0,005347	-0,001096
19	MEDC	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	4870,2 05078	0,009574	0,022158	-0,000765

20	MITI	4946,0 89844	4971,9 45801	4934,4 07227	4926,6 63086	0,005228	-0,007550	-0,001569
21	PKPK	4768,2 76855	4873,9 34082	4891,3 19824	4857,9 43848	-0,000765	0,004335	-0,006824
22	PSAB	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	4870,2 05078	0,009574	0,022158	-0,000765
23	PTBA	4532,7 20215	4568,9 39941	4620,2 1582	4584,2 05078	0,007991	0,011223	-0,007794
24	PTRO	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
25	RUIS	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158
26	SMMT	4768,2 76855	4873,9 34082	4870,2 05078	4891,3 19824	0,022158	-0,000765	0,004335
27	TINS	4555,3 68164	4556,1 90918	4592,6 50879	4598,2 21191	0,000181	0,008002	0,001213
28	TOBA	4728,2 40234	4723,0 57129	4768,2 76855	4873,9 34082	-0,001096	0,009574	0,022158

Tahun 2014

No	Kode Perusa haan	IHSG t-2	IHSG t-1	IHSG t-0	IHSG t+1	R _{M,t-1}	R _{M,t0}	R _{M,t+1}
1	ADRO	5444,6 33789	5462,9 28223	5419,5 65918	5439,8 32031	0,003360	-0,007938	0,003739
2	ANTM	5448,0 59082	5450,9 46777	5514,7 87109	5444,6 33789	0,000530	0,011712	-0,012721
3	ARII	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	5456,3 98926	0,014713	-0,009388	-0,001915
4	ARTI	5105,5 62988	5086,4 24805	5141,1 37207	5160,3 08105	-0,003748	0,010757	0,003729
5	ATPK	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,014713	-0,009388
6	BIPI	4882,5 78125	4910,6 58203	4904,0 62988	4944,7 80762	0,005751	-0,001343	0,008303
7	BSSR	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,014713	-0,009388
8	BUMI	4923,0 04883	4882,5 78125	4910,6 58203	4904,0 62988	-0,008212	0,005751	-0,001343
9	BYAN	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,014713	-0,009388
10	CTTH	5368,7 99805	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	0,005225	0,007746	0,014713
11	DEWA	5403,2 76855	5417,3 13965	5445,1 0791	5454,7 95898	0,002598	0,005131	0,001779
12	DOID	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	5456,3 98926	0,014713	-0,009388	-0,001915
13	ELSA	5374,1 65039	5325,4 95117	5337,5 00977	5390,4 49219	-0,009056	0,002254	0,009920
14	ESSA	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,014713	-0,009388
15	HRUM	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	5456,3 98926	0,014713	-0,009388	-0,001915
16	INCO	5417,3 13965	5445,1 0791	5454,7 95898	5450,2 93945	0,005131	0,001779	-0,000825
17	ITMG	5337,5 00977	5390,4 49219	5400,1 04004	5403,2 76855	0,009920	0,001791	0,000588
18	KKGI	5368,7 99805	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	0,005225	0,007746	0,014713
19	MEDC	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,014713	-0,009388
20	MITI	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,009477	-0,009388
21	PKPK	5438,6	5518,6	5466,8	5456,3	0,014713	-0,009388	-0,001915

		55762	74805	67188	98926			
22	PSAB	5396,8 54004	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	0,007746	0,014713	-0,009388
23	PTBA	5477,8 31055	5474,6 19141	5448,0 59082	5450,9 46777	-0,000586	-0,004851	0,000530
24	PTRO	5447,6 47949	5405,4 8877	5368,7 99805	5396,8 54004	-0,007739	-0,006787	0,005225
25	RUIS	5400,8 03223	5460,5 73242	5437,1 19141	5436,2 08984	0,011067	-0,004295	-0,000167
26	SMMT	5438,6 55762	5518,6 74805	5466,8 67188	5456,3 98926	0,014713	-0,009388	-0,001915
27	TINS	5477,8 31055	5474,6 19141	5448,0 59082	5450,9 46777	-0,000586	-0,012796	0,000530
28	TOBA	5439,8 32031	5426,4 6582	5435,2 70996	5439,1 52832	-0,002457	0,001623	0,000714

Tahun 2015

No	Kode Perusa haan	IHSG t-2	IHSG t-1	IHSG t-0	IHSG t+1	R _{M,t-1}	R _{M,t0}	R _{M,t+1}
1	ADRO	4845,6 58203	4808,3 18848	4838,5 83008	4808,3 18848	0,000564	0,002023	0,006255
2	ANTM	4781,2 96875	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	0,007395	0,005962	-0,000451
3	ARII	4781,2 96875	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	0,007395	0,005962	-0,000451
4	ARTI	5403,9 92188	5454,1 16211	5438,8 31055	5370,7 6416	0,009275	-0,002802	-0,012515
5	ATPK	4845,3 71094	4843,1 86035	4850,1 75781	4858,0 71777	-0,000451	0,001443	0,001628
6	BIPI	5099,5 33203	5133,9 33105	5083,5 39063	5110,1 78223	0,006746	-0,009816	0,005240
7	BSSR	4868,2 2998	4867,2 85156	4846,7 04102	4786,9 74121	-0,000194	-0,004228	-0,012324
8	BUMI	5364,8 04199	5463,9 15039	5472,3 16895	5420,6 47949	0,018474	0,001538	-0,009442
9	BYAN	4843,1 86035	4850,1 75781	4858,0 71777	4868,2 2998	0,001443	0,001628	0,002091
10	CTTH	4781,2 96875	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	0,007395	0,005962	-0,000451
11	DEWA	4881,9 30176	4876,5 96191	4903,0 89844	4914,7 36816	-0,001093	0,005433	0,002375
12	DOID	5107,6 23047	5122,1 04004	5114,5 71777	5136,6 66992	0,002835	-0,001471	0,004320
13	ELSA	4844,0 39063	4850,8 82813	4831,5 75195	4811,0 41992	0,001413	-0,003980	-0,004250
14	ESSA	4829,5 73242	4853,0 04883	4814,8 46191	4823,5 67871	0,004852	-0,007863	0,001811
15	HRUM	4781,2 96875	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	0,007395	0,005962	-0,000451
16	INCO	4654,0 54199	4657,7 22168	4658,3 23242	4733,1 48926	0,000788	0,000129	0,016063
17	ITMG	4861,4 40918	4885,6 87988	4885,7 08008	4885,1 63086	0,004988	0,000004	-0,000112
18	KKGI	4827,0 86914	4773,6 25977	4781,2 96875	4816,6 54785	-0,011075	0,001607	0,007395
19	MEDC	4781,2 96875	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	0,007395	0,005962	-0,000451
20	MITI	4814,0 92773	4845,6 58203	4848,3 90137	4838,5 83008	0,006557	0,000564	-0,002023
21	PKPK	4865,5	4881,9	4876,5	4903,0	0,003370	-0,001093	0,005433

		3418	30176	96191	89844			
22	PSAB	4848,3 90137	4838,5 83008	4808,3 18848	4812,2 6416	-0,002023	-0,006255	0,000821
23	PTBA	4854,1 75781	4827,0 86914	4773,6 25977	4781,2 96875	-0,005581	-0,011075	0,001607
24	PTRO	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	4850,1 75781	0,005962	-0,000451	0,001443
25	RUIS	4781,2 96875	4816,6 54785	4845,3 71094	4843,1 86035	0,007395	0,005962	-0,000451
26	SMMT	4843,1 86035	4850,1 75781	4858,0 71777	4868,2 2998	0,001443	0,001628	0,002091
27	TINS	4749,3 14941	4763,1 15234	4799,9 63867	4803,3 21777	0,002906	0,007736	0,000700
28	TOBA	4845,6 58203	4848,3 90137	4838,5 83008	4808,3 18848	0,000564	-0,002023	-0,006255

Lampiran 5. Data Perhitungan Return Aktual

Rumus

$$R = (\text{Harga}_t - \text{Harga}_{t-1}) / \text{Harga}_{t-1}$$

Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Harga t-2	Harga t-1	Harga t-0	Harga t+1	R ₁	R ₂	R ₃
1	ADRO	1015	1000	965	945	-0,0148	-0,0350	-0,0207
2	ANTM	910	950	950	925	0,0440	0,0000	-0,0263
3	ARII	695	700	700	700	0,0072	0,0000	0,0000
4	ARTI	165	165	166	163	0,0000	0,0061	-0,0181
5	ATPK	250	250	255	255	0,0000	0,0200	0,0000
6	BIPI	111	116	132	126	0,0450	0,1379	-0,0455
7	BSSR	1980	1980	1980	1980	0,0000	0,0000	0,0000
8	BUMI	211	211	205	204	0,0000	-0,0284	-0,0049
9	BYAN	8475	8475	8450	8450	0,0000	-0,0029	0,0000
10	CTTH	71	71	73	73	0,0000	0,0282	0,0000
11	DEWA	50	50	50	50	0,0000	0,0000	0,0000
12	DOID	128	95	93	96	-0,2578	-0,0211	0,0323
13	ELSA	434	432	429	437	-0,0046	-0,0069	0,0186
14	ESSA	1725	1725	1715	1780	0,0000	-0,0058	0,0379
15	HRUM	2155	2185	2200	2170	0,0139	0,0069	-0,0136
16	INCO	2460	2385	2390	2420	-0,0305	0,0021	0,0126
17	ITMG	25375	25125	25600	26000	-0,0099	0,0189	0,0156
18	KKGI	1690	1735	1730	1775	0,0266	-0,0029	0,0260
19	MEDC	2685	2720	2690	2685	0,0130	-0,0110	-0,0019
20	MITI	194	190	187	187	-0,0206	-0,0158	0,0000
21	PKPK	87	88	86	86	0,0115	-0,0227	0,0000
22	PSAB	2965	2750	2775	2800	-0,0725	0,0091	0,0090
23	PTBA	9200	9350	9575	9350	0,0163	0,0241	-0,0235
24	PTRO	1415	1400	1395	1375	-0,0106	-0,0036	-0,0143
25	RUIS	209	210	204	204	0,0048	-0,0286	0,0000
26	SMMT	6025	5975	5950	5925	-0,0083	-0,0042	-0,0042
27	TINS	1420	1490	1490	1460	0,0493	0,0000	-0,0201
28	TOBA	665	665	650	650	0,0000	-0,0226	0,0000

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Harga t-2	Harga t-1	Harga t-0	Harga t+1	R1	R2	R3
1	ADRO	990	985	955	970	-0,0051	-0,0305	0,0157
2	ANTM	835	845	840	830	0,0120	-0,0059	-0,0119
3	ARII	424	405	405	405	-0,0448	0,0000	0,0000
4	ARTI	78	90	88	87	0,1538	-0,0222	-0,0114
5	ATPK	170	170	178	170	0,0000	0,0471	-0,0449
6	BIPI	80	80	89	92	0,0000	0,1125	0,0337
7	BSSR	1590	1590	1590	1590	0,0000	0,0000	0,0000
8	BUMI	60	60	60	59	0,0000	0,0000	-0,0167
9	BYAN	7925	7875	7900	7825	-0,0063	0,0032	-0,0095
10	CTTH	71	72	73	71	0,0141	0,0139	-0,0274
11	DEWA	50	50	50	50	0,0000	0,0000	0,0000
12	DOID	131	131	131	132	0,0000	0,0000	0,0076
13	ELSA	590	555	590	580	-0,0593	0,0631	-0,0169
14	ESSA	2300	2220	2200	2200	-0,0348	-0,0090	0,0000
15	HRUM	1500	1500	1490	1490	0,0000	-0,0067	0,0000
16	INCO	3350	3360	3385	3525	0,0030	0,0074	0,0414
17	ITMG	18425	18425	18200	17750	0,0000	-0,0122	-0,0247
18	KKGI	970	990	995	980	0,0206	0,0051	-0,0151
19	MEDC	3000	3115	3100	3200	0,0383	-0,0048	0,0323
20	MITI	140	149	140	138	0,0643	-0,0604	-0,0143
21	PKPK	67	65	66	69	-0,0299	0,0154	0,0455
22	PSAB	620	625	635	645	0,0081	0,0160	0,0157
23	PTBA	11000	11025	10800	10825	0,0023	-0,0204	0,0023
24	PTRO	800	795	770	785	-0,0063	-0,0314	0,0195
25	RUIS	225	228	225	227	0,0133	-0,0132	0,0089
26	SMMT	2000	1975	1940	1985	-0,0125	-0,0177	0,0232
27	TINS	1005	990	1005	1045	-0,0149	0,0152	0,0398
28	TOBA	875	875	870	870	0,0000	-0,0057	0,0000

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Harga t-2	Harga t-1	Harga t-0	Harga t+1	R ₁	R ₂	R ₃
1	ADRO	725	735	730	715	0,0138	-0,0068	-0,0205
2	ANTM	456	464	464	461	0,0175	0,0000	-0,0065
3	ARII	410	450	450	415	0,0976	0,0000	-0,0778
4	ARTI	177	177	178	177	0,0000	0,0056	-0,0056
5	ATPK	194	194	194	194	0,0000	0,0000	0,0000
6	BIPI	50	50	50	50	0,0000	0,0000	0,0000
7	BSSR	1080	1200	1200	1200	0,1111	0,0000	0,0000
8	BUMI	68	68	68	77	0,0000	0,0000	0,1324
9	BYAN	7500	7500	7500	7900	0,0000	0,0000	0,0533
10	CTTH	55	54	54	54	-0,0182	0,0000	0,0000
11	DEWA	50	50	50	50	0,0000	0,0000	0,0000
12	DOID	545	560	515	515	0,0275	-0,0804	0,0000
13	ELSA	298	299	319	319	0,0034	0,0669	0,0000
14	ESSA	1500	1500	1565	1565	0,0000	0,0433	0,0000
15	HRUM	885	875	880	870	-0,0113	0,0057	-0,0114
16	INCO	1525	1485	1490	1570	-0,0262	0,0034	0,0537
17	ITMG	6550	6950	6700	6575	0,0611	-0,0360	-0,0187
18	KKGI	500	480	500	505	-0,0400	0,0417	0,0100
19	MEDC	1350	1330	1495	1435	-0,0148	0,1241	-0,0401
20	MITI	124	124	124	124	0,0000	0,0000	0,0000
21	PKPK	50	50	50	52	0,0000	0,0000	0,0400
22	PSAB	1255	1230	1180	1185	-0,0199	-0,0407	0,0042
23	PTBA	6750	6500	6550	6375	-0,0370	0,0077	-0,0267
24	PTRO	471	458	440	403	-0,0276	-0,0393	-0,0841
25	RUIS	222	222	217	222	0,0000	-0,0225	0,0230
26	SMMT	277	277	277	277	0,0000	0,0000	0,0000
27	TINS	685	700	680	740	0,0219	-0,0286	0,0882
28	TOBA	560	575	600	600	0,0268	0,0435	0,0000

Lampiran 6. Data Laba bersih

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	836,384	419,284	325,360	279,973
2	ANTM	895,864,056	421,031,692	-179,404,982	-701,438,522
3	ARII	-14,040	-15,665	-30,036	-26,503
4	ARTI	74,151,184,648	177,804,584,708	91,161,259,320	63,997,498,645
5	ATPK	-14,066,092	16,760,284	83,207,990	-134,004,535
6	BIPI	8,916	109,482,946	148,638,679	3,189,345
7	BSSR	15,450,500	7,703,726	6,817,291	37,633,716
8	BUMI	432,277,042	230,047,115	62,956,465	-9,374,800
9	BYAN	258,732,961	163,419,730	97,025,107	122,773,317
10	CTTH	9,713,397,555	31,032,881,053	921,037,901	10,384,011,785
11	DEWA	-62,334,636	-10,639,773	13,704,952	23,901,799
12	DOID	103,008,629	63,794,316	79,365,135	125,835,574
13	ELSA	252,071	293,069	424,796	470,194
14	ESSA	8,505,675	18,437,089	15,429,330	8,737,094
15	HRUM	211,493,581	68,759,060	21,052,627	574,264
16	INCO	106,908	70,137	249,445	79,751
17	ITMG	558,438	337,475	235,935	193,582
18	KKGI	34,969,080	25,102,237	12,704,201	9,147,533
19	MEDC	401,942,737	367,218,720	270,956,531	208,262,513
20	MITI	28,679,962,370	27,458,073,743	7,778,885,889	50,520,141,734
21	PKPK	18,976,451	15,970,022	-19,903,411	26,227,709
22	PSAB	37,607,194	-28,547,745	85,422,178	101,259,403
23	PTBA	3,593,510	2,310,198	2,674,726	2,414,340
24	PTRO	80,101	28,513	40,103	9,734
25	RUIS	127,374,819,255	170,800,427,935	150,106,946,237	154,599,082,751
26	SMMT	15,874,911,064	20,348,658,825	-3,502,096,211	-60,578,867,106
27	TINS	708,633	873,449	979,730	170,657
28	TOBA	16,620,879	50,872,859	54,995,307	43,350,198

Lampiran 7. Data Perhitungan Koefisien Variasi Laba bersih

Tabel 1

Rumus :

$$\Delta S_i = S_i - S_{i-t}$$

$$\Delta S = (\sum \Delta S_i)/n-1$$

No	Kode Perusahaan	ΔI 1	ΔI 2	ΔI 3	ΔI
1	ADRO	-417,100	-93,924	-45,387	-185,470
2	ANTM	-474,832,364	-600,436,674	-522,033,540	-532,434,193
3	ARII	-1,625	-14,371	3,533	-4,154
4	ARTI	103,653,400,060	-86,643,325,388	-27,163,760,675	-3,384,562,001
5	ATPK	30,826,376	66,447,706	-217,212,525	-39,979,481
6	BIPI	109,474,030	39,155,733	-145,449,334	1,060,143
7	BSSR	-7,746,774	-886,435	30,816,425	7,394,405
8	BUMI	-202,229,927	-167,090,650	-72,331,265	-147,217,281
9	BYAN	-95,313,231	-66,394,623	25,748,210	-45,319,881
10	CTTH	21,319,483,498	-30,111,843,152	9,462,973,884	23,538,077
11	DEWA	51,694,863	24,344,725	10,196,847	28,745,478
12	DOID	-39,214,313	15,570,819	46,470,439	7,608,982
13	ELSA	40,998	131,727	45,398	72,708
14	ESSA	9,931,414	-3,007,759	-6,692,236	77,140
15	HRUM	-142,734,521	-47,706,433	-20,478,363	-70,306,439
16	INCO	-36,771	179,308	-169,694	-9,052
17	ITMG	-220,963	-101,540	-42,353	-121,619
18	KKGI	-9,866,843	-12,398,036	-3,556,668	-8,607,182
19	MEDC	-34,724,017	-96,262,189	-62,694,018	-64,560,075
20	MITI	-1,221,888,627	-19,679,187,854	-58,299,027,623	-26,400,034,701
21	PKPK	-3,006,429	-35,873,433	46,131,120	2,417,086
22	PSAB	-66,154,939	113,969,923	15,837,225	21,217,403
23	PTBA	-1,283,312	364,528	-260,386	-393,057
24	PTRO	-51,588	11,590	-30,369	-23,456
25	RUIS	43,425,608,680	-20,693,481,698	4,492,136,514	9,074,754,499
26	SMMT	4,473,747,761	-23,850,755,036	-57,076,770,895	-25,484,592,723
27	TINS	164,816	106,281	-809,073	-179,325
28	TOBA	34,251,980	4,122,448	11,645,109	8,909,773

Tabel 2

Rumus

$$B = (\Delta I_i - \Delta I)^2$$

$$B4 = (\sum \Delta I_i) / (n-1)$$

No	A1	A2	A3	A4
1	53,652,302,480	8,380,731,147	19,623,340,278	27,218,791,302
2	3,317,970,665,744,020	4,624,337,467,490,350	108,173,575,892,641	2,683,493,903,042,340
3	6,397,527	104,380,278	59,095,094	56,624,300
4	11,457,125,322,172,100,000,000	6,932,021,680,732,450,000,000	565,450,289,577,563,000,000	6,318,199,097,494,030,000,000
5	5,013,469,385,504,450	11,326,746,132,733,000	31,411,551,885,505,900	15,917,255,801,247,800
6	11,753,570,894,448,800	1,451,273,977,448,100	21,465,026,850,813,500	11,556,623,907,570,100
7	229,255,311,604,160	68,572,316,626,160	548,591,005,265,720	282,139,544,498,680
8	3,026,391,256,596,410	394,950,808,659,074	5,607,915,342,428,240	3,009,752,469,227,910
9	2,499,335,010,893,600	444,144,736,316,736	5,050,673,605,763,010	2,664,717,784,324,450
10	445,038,913,219,875,000,000	920,235,354,288,542,000,000	85,367,174,037,833,400,000	483,547,147,182,083,000,000
11	526,674,256,578,635	19,366,629,900,844	344,051,724,339,915	296,697,536,939,798
12	2,192,420,923,441,490	63,390,853,722,460	1,510,212,866,070,490	1,255,341,547,744,810
13	1,005,502,960	3,483,281,707	745,817,893	1,744,867,520
14	97,106,722,636,592	9,516,599,783,602	45,824,446,916,459	50,815,923,112,218
15	5,245,827,062,198,720	510,760,271,200,036	2,482,837,157,861,780	2,746,474,830,420,180
16	768,324,482	35,479,615,173	25,805,745,069	20,684,561,575
17	9,869,296,565	403,152,855	6,283,045,912	5,518,498,444
18	1,586,744,995,147	14,370,571,522,080	25,507,695,031,205	13,821,670,516,144
19	890,190,337,088,659	1,005,024,053,203,740	3,482,167,483,211	632,898,852,591,869
20	633,939,039,740,467,000,000	45,169,782,345,310,400,000	1,017,545,749,416,540,000,000	565,551,523,834,106,000,000
21	29,414,514,955,225	1,466,163,845,289,360	1,910,916,768,553,160	1,135,498,376,265,910
22	7,633,926,146,564,960	8,603,029,966,350,400	28,946,315,311,684	5,421,967,476,075,680
23	792,554,558,528	573,934,527,168	17,601,505,794	461,363,530,497
24	791,428,179	1,228,198,752	47,794,178	689,140,370
25	1,179,981,182,987,230,000,000	886,147,886,260,535,000,000	21,000,387,593,390,400,000	695,709,818,947,051,000,000
26	897,502,164,575,246,000,000	2,669,425,588,550,730,000	998,065,721,630,332,000,000	632,745,770,598,043,000,000
27	118,433,257,308	81,570,977,640	396,582,123,672	198,862,119,540
28	642,227,455,630,849	22,918,480,655,625	422,503,174,033,924	362,549,703,440,133

Tabel 3

Rumus :

$$CVAI = \sqrt{A4} / \Delta I_i$$

No	Kode Perusahaan	A4	CVAI 2013	CVAI 2014	CVAI 2015
1	ADRO	27,218,791,302	-0.5553	-0.9747	-3.0864
2	ANTM	2,683,493,903,042,340	-0.1213	-0.1133	-0.0199
3	ARII	56,624,300	-1.5565	-0.7109	2.1759
4	ARTI	6,318,199,097,494,030,000,000	1.0327	-0.9609	-0.8754
5	ATPK	15,917,255,801,247,800	2.2969	1.6017	-0.8159
6	BIPI	11,556,623,907,570,100	0.9903	0.9729	-1.0073
7	BSSR	282,139,544,498,680	-1.9545	-9.3417	0.7600
8	BUMI	3,009,752,469,227,910	-0.2720	-0.1189	-1.0353
9	BYAN	2,664,717,784,324,450	-0.5245	-0.3174	2.7601
10	CTTH	483,547,147,182,083,000,000	0.9895	-1.0074	0.9764
11	DEWA	296,697,536,939,798	0.4439	0.1808	1.8191
12	DOID	1,255,341,547,744,810	-1.1940	0.5113	0.8363
13	ELSA	1,744,867,520	0.7734	0.4480	0.6016
14	ESSA	50,815,923,112,218	0.9922	-1.0256	-1.0115
15	HRUM	2,746,474,830,420,180	-0.5074	-0.4737	-2.4332
16	INCO	20,684,561,575	-0.7538	1.0505	-0.9467
17	ITMG	5,518,498,444	-0.4496	-0.1977	-1.8715
18	KKGI	13,821,670,516,144	-0.1277	-0.3058	-1.4200
19	MEDC	632,898,852,591,869	-0.8592	-0.3293	-0.0298
20	MITI	565,551,523,834,106,000,000	-20.6059	-0.3415	-0.5472
21	PKPK	1,135,498,376,265,910	-1.8040	-1.0674	0.9476
22	PSAB	5,421,967,476,075,680	-1.3207	0.8138	0.3397
23	PTBA	461,363,530,497	-0.6937	2.0783	-0.5095
24	PTRO	689,140,370	-0.5453	3.0238	-0.2276
25	RUIS	695,709,818,947,051,000,000	0.7910	-1.4385	1.0201
26	SMMT	632,745,770,598,043,000,000	6.6965	-0.0685	-0.5535
27	TINS	198,862,119,540	2.0880	2.6873	-0.7784
28	TOBA	362,549,703,440,133	0.7399	1.1613	-1.7651

Lampiran 8. Data Pendapatan

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	ADRO	3,722,489	3,285,142	3,325,444	2,684,476
2	ANTM	10,449,885,512	11,298,321,506	9,420,630,933	10,531,504,802
3	ARII	97,240	114,712	38,468	28,342
4	ARTI	449,486,392,992	404,543,663,558	357,566,721,199	225,794,233,032
5	ATPK	181,494,610	409,411,286	672,653,702	246,706,960
6	BIPI	357,108	190,595,229	262,401,822	9,670,791
7	BSSR	108,968,528	143,173,506	217,110,403	259,020,747
8	BUMI	3,775,518,192	3,547,424,427	2,786,067,095	40,506,538
9	BYAN	1,422,880,281	1,147,467,928	828,259,942	465,007,423
10	CTTH	161,783,288,701	240,794,596,763	206,226,258,734	220,748,167,038
11	DEWA	921,037,901	222,028,647	234,664,122	240,123,973
12	DOID	843,254,769	694,912,667	607,426,558	565,615,288
13	ELSA	4,777,083	4,111,973	4,221,172	3,775,323
14	ESSA	39,505,149	42,243,986	39,933,037	40,500,314
15	HRUM	1,043,301,146	837,079,750	477,643,910	249,328,849
16	INCO	967,327	921,638	1,038,082	789,745
17	ITMG	2,438,941	2,178,763	1,942,655	1,589,409
18	KKGI	214901931	193,474,442	135,766,894	111,011,540
19	MEDC	904,382,608	888,947,406	750,730,519	628,479,277
20	MITI	150,825,364,700	139,985,891,541	169,300,649,568	31,375,452,390
21	PKPK	294,488,422	202,625,598	76,405,376	19,798,817
22	PSAB	172,848,585	77,870,619	280,174,006	286,591,579
23	PTBA	11,594,057	11,209,219	13,077,962	13,733,627
24	PTRO	385,492	360,096	347,968	206,834
25	RUIS	1,602,490,003,187	1,796,548,087,821	1,833,216,329,110	1,598,265,131,427
26	SMMT	16,867,263,035	29,774,658,705	8,932,749,050	28,770,043,945
27	TINS	7,363,168	5,852,453	7,371,212	6,874,192
28	TOBA	396,685,875	421,849,737	499,965,642	348,662,183

Lampiran 9. Data Perhitungan Koefisien Variasi Pendapatan

Rumus :

$$\Delta S_i = S_i - S_{i-t}$$

$$\Delta S = (\sum \Delta S_i) / n - 1$$

Tabel 1

No	Kode Perusahaan	ΔS 1	ΔS 2	ΔS 3	ΔS
1	ADRO	-437,347	40,302	-640,968	-346,004
2	ANTM	848,435,994	-1,877,690,573	1,110,873,869	27,206,430
3	ARII	17,472	-76,244	-10,126	-22,966
4	ARTI	-44,942,729,434	-46,976,942,359	-131,772,488,167	-74,564,053,320
5	ATPK	227,916,676	263,242,416	-425,946,742	21,737,450
6	BIPI	190,238,121	71,806,593	-252,731,031	3,104,561
7	BSSR	34,204,978	73,936,897	41,910,344	50,017,406
8	BUMI	-228,093,765	-761,357,332	-2,745,560,557	-1,245,003,885
9	BYAN	-275,412,353	-319,207,986	-363,252,519	-319,290,953
10	CTTH	79,011,308,062	-34,568,338,029	14,521,908,304	19,654,959,446
11	DEWA	-699,009,254	12,635,475	5,459,851	-226,971,309
12	DOID	-148,342,102	-87,486,109	-41,811,270	-92,546,494
13	ELSA	-665,110	109,199	-445,849	-333,920
14	ESSA	2,738,837	-2,310,949	567,277	331,722
15	HRUM	-206,221,396	-359,435,840	-228,315,061	-264,657,432
16	INCO	-45,689	116,444	-248,337	-59,194
17	ITMG	-260,178	-236,108	-353,246	-283,177
18	KKGI	-21,427,489	-57,707,548	-24,755,354	-34,630,130
19	MEDC	-15,435,202	-138,216,887	-122,251,242	-91,967,777
20	MITI	-10,839,473,159	29,314,758,027	-137,925,197,178	-39,816,637,437
21	PKPK	-91,862,824	-126,220,222	-56,606,559	-91,563,202
22	PSAB	-94,977,966	202,303,387	6,417,573	37,914,331
23	PTBA	-384,838	1,868,743	655,665	713,190
24	PTRO	-25,396	-12,128	-141,134	-59,553
25	RUIS	194,058,084,634	36,668,241,289	-234,951,197,683	-1,408,290,587
26	SMMT	12,907,395,670	-20,841,909,655	19,837,294,895	3,967,593,637
27	TINS	-1,510,715	1,518,759	-497,020	-162,992
28	TOBA	25,163,862	78,115,905	-151,303,459	-16,007,897

Tabel 2

Rumus

$$B = (\Delta S_i - \Delta S)^2$$

$$B4 = (\sum \Delta S_i) / (n-1)$$

No	B1	B2	B3	B4
1	8,343,482,754	149,232,583,173	87,003,564,653	81,526,543,527
2	674,417,996,787,630,000	3,628,632,592,038,380,000	1,174,335,118,348,820,000	1,825,795,235,724,940,000
3	1,635,231,844	2,838,545,284	164,865,600	1,546,214,243
4	877,422,828,759,314,000,000	761,048,691,174,526,000,000	3,272,805,017,643,440,000,000	1,637,092,179,192,430,000,000
5	42,509,873,233,959,100	58,324,648,602,661,200	200,421,135,766,693,000	100,418,552,534,438,000
6	35,018,969,278,273,600	4,719,969,200,929,020	65,451,850,133,990,500	35,063,596,204,397,700
7	250,032,889,796,803	572,142,033,752,754	65,724,459,676,552	295,966,461,075,370
8	1,034,106,191,480,470,000	233,913,987,906,351,000	2,251,670,326,884,090,000	1,173,230,168,756,970,000
9	1,925,331,508,707,600	6,883,467,778	1,932,619,314,480,060	1,285,985,902,218,480
10	3,523,176,121,063,700,000,000	2,940,165,989,026,190,000,000	26,348,214,022,965,500,000	2,163,230,108,037,620,000,000
11	222,819,821,205,131,000	57,411,411,098,560,500	54,024,244,293,899,700	111,418,492,199,197,000
12	3,113,149,909,286,740	25,607,492,974,635	2,574,062,920,506,690	1,904,273,440,922,690
13	109,686,816,100	196,354,448,161	12,528,101,041	106,189,788,434
14	5,794,204,227,968	6,983,708,252,460	55,486,315,062	4,277,799,598,497
15	3,414,770,342,350,650	8,982,946,559,828,860	1,320,767,954,129,890	4,572,828,285,436,470
16	182,385,025	30,848,707,044	35,775,074,449	22,268,722,173
17	528,969,334	2,215,522,140	4,909,618,048	2,551,369,841
18	174,309,738,176,642	532,567,206,161,779	97,511,207,633,360	268,129,383,990,594
19	5,857,235,036,130,620	2,138,980,175,792,100	917,088,252,406,225	2,971,101,154,776,320
20	839,676,049,574,881,000,000	4,779,149,838,753,870,000,000	9,625,289,494,518,770,000,000	5,081,371,794,282,510,000,000
21	89,773,542,632	1,201,109,058,385,080	1,221,966,866,525,020	807,721,899,484,244
22	17,660,362,690,531,100	27,023,761,622,978,400	992,045,785,508,403	15,225,390,033,006,000
23	1,205,665,488,784	1,335,302,735,809	3,309,125,625	848,092,450,073
24	1,166,677,878	2,249,099,008	6,655,513,948	3,357,096,945
25	38,207,103,841,906,400,000,000	1,449,822,279,678,660,000,000	54,542,289,455,006,600,000,000	31,399,738,525,530,600,000,000
26	79,920,060,395,190,800,000	615,511,453,579,219,000,000	251,847,418,028,747,000,000	315,759,644,001,052,000,000
27	1,816,357,284,729	2,828,286,426,001	111,574,704,784	1,585,406,138,505
28	1,695,113,766,601,920	8,859,290,165,684,400	18,304,889,006,698,800	9,619,764,312,995,040

Tabel 3

Rumus

$$CV\Delta S = \sqrt{B4} / \Delta S_i$$

No	Kode Perusahaan	B4	CVΔS 2013	CVΔS 2014	CVΔS 2015
1	ADRO	81,526,543,527	-0.2089	9.5853	-0.4602
2	ANTM	1,825,795,235,724,940,000	0.9679	-1.0145	0.9755
3	ARII	1,546,214,243	2.3144	-0.6988	-1.2680
4	ARTI	1,637,092,179,192,430,000,000	-0.6591	-0.5872	-0.4341
5	ATPK	100,418,552,534,438,000	0.9046	0.9174	-1.0510
6	BIPI	35,063,596,204,397,700	0.9837	0.9568	-1.0123
7	BSSR	295,966,461,075,370	0.4623	0.3235	0.1934
8	BUMI	1,173,230,168,756,970,000	-4.4583	-0.6352	-0.5465
9	BYAN	1,285,985,902,218,480	-0.1593	-0.0003	-0.1210
10	CTTH	2,163,230,108,037,620,000,000	0.7512	-1.5686	0.3535
11	DEWA	111,418,492,199,197,000	-0.6753	18.9630	42.5710
12	DOID	1,904,273,440,922,690	-0.3761	-0.0578	-1.2134
13	ELSA	106,189,788,434	-0.4979	4.0579	-0.2510
14	ESSA	4,277,799,598,497	0.8789	-1.1435	0.4152
15	HRUM	4,572,828,285,436,470	-0.2834	-0.2637	-0.1592
16	INCO	22,268,722,173	-0.2956	1.5083	-0.7616
17	ITMG	2,551,369,841	-0.0884	-0.1994	-0.1984
18	KKGI	268,129,383,990,594	-0.6162	-0.3999	-0.3989
19	MEDC	2,971,101,154,776,320	-4.9583	-0.3346	-0.2477
20	MITI	5,081,371,794,282,510,000,000	-2.6733	2.3582	-0.7113
21	PKPK	807,721,899,484,244	-0.0033	-0.2746	-0.6175
22	PSAB	15,225,390,033,006,000	-1.3992	0.8126	4.9079
23	PTBA	848,092,450,073	-2.8532	0.6184	0.0877
24	PTRO	3,357,096,945	-1.3450	-3.9103	-0.5780
25	RUIS	31,399,738,525,530,600,000,000	1.0073	1.0384	-0.9940
26	SMMT	315,759,644,001,052,000,000	0.6926	-1.1904	0.8000
27	TINS	1,585,406,138,505	-0.8921	1.1073	-0.6721
28	TOBA	9,619,764,312,995,040	1.6361	1.2049	-0.8942

Lampiran 10. Data Perhitungan Indeks Eckel

Rumus :

CVΔI / CVΔS

Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	CVΔI	CVΔS	Indeks Eckel	Keterangan
1	ADRO	-0,5553	-0,2089	2,6589	Tidak Melakukan
2	ANTM	-0,1213	0,9679	-0,1253	Melakukan
3	ARII	-1,5565	2,3144	-0,6725	Melakukan
4	ARTI	1,0327	-0,6591	-1,5668	Melakukan
5	ATPK	2,2969	0,9046	2,5391	Tidak Melakukan
6	BIPI	0,9903	0,9837	1,0067	Tidak Melakukan
7	BSSR	-1,9545	0,4623	-4,2279	Melakukan
8	BUMI	-0,2720	-4,4583	0,0610	Tidak Melakukan
9	BYAN	-0,5245	-0,1593	3,2922	Tidak Melakukan
10	CTTH	0,9895	0,7512	1,3172	Tidak Melakukan
11	DEWA	0,4439	-0,6753	-0,6574	Melakukan
12	DOID	-1,1940	-0,3761	3,1745	Tidak Melakukan
13	ELSA	0,7734	-0,4979	-1,5533	Melakukan
14	ESSA	0,9922	0,8789	1,1290	Tidak Melakukan
15	HRUM	-0,5074	-0,2834	1,7907	Tidak Melakukan
16	INCO	-0,7538	-0,2956	2,5503	Tidak Melakukan
17	ITMG	-0,4496	-0,0884	5,0860	Tidak Melakukan
18	KKGI	-0,1277	-0,6162	0,2072	Tidak Melakukan
19	MEDC	-0,8592	-4,9583	0,1733	Tidak Melakukan
20	MITI	-20,6059	-2,6733	7,7080	Tidak Melakukan
21	PKPK	-1,8040	-0,0033	553,0896	Tidak Melakukan
22	PSAB	-1,3207	-1,3992	0,9439	Tidak Melakukan
23	PTBA	-0,6937	-2,8532	0,2431	Tidak Melakukan
24	PTRO	-0,5453	-1,3450	0,4055	Tidak Melakukan
25	RUIS	0,7910	1,0073	0,7853	Tidak Melakukan
26	SMMT	6,6965	0,6926	9,6685	Tidak Melakukan
27	TINS	2,0880	-0,8921	-2,3406	Melakukan
28	TOBA	0,7399	1,6361	0,4522	Tidak Melakukan

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	CVΔI	CVΔS	Indeks Eckel	Keterangan
1	ADRO	-0,9747	9,5853	-0,1017	Melakukan
2	ANTM	-0,1133	-1,0145	0,1116	Tidak Melakukan
3	ARII	-0,7109	-0,6988	1,0174	Tidak Melakukan
4	ARTI	-0,9609	-0,5872	1,6363	Tidak Melakukan
5	ATPK	1,6017	0,9174	1,7458	Tidak Melakukan
6	BIPI	0,9729	0,9568	1,0169	Tidak Melakukan
7	BSSR	-9,3417	0,3235	-28,8760	Melakukan
8	BUMI	-0,1189	-0,6352	0,1872	Tidak Melakukan
9	BYAN	-0,3174	-0,0003	1221,2356	Tidak Melakukan
10	CTTH	-1,0074	-1,5686	0,6423	Tidak Melakukan
11	DEWA	0,1808	18,9630	0,0095	Tidak Melakukan
12	DOID	0,5113	-0,0578	-8,8401	Melakukan
13	ELSA	0,4480	4,0579	0,1104	Tidak Melakukan
14	ESSA	-1,0256	-1,1435	0,8969	Tidak Melakukan
15	HRUM	-0,4737	-0,2637	1,7966	Tidak Melakukan
16	INCO	1,0505	1,5083	0,6964	Tidak Melakukan
17	ITMG	-0,1977	-0,1994	0,9919	Tidak Melakukan
18	KKGI	-0,3058	-0,3999	0,7646	Tidak Melakukan
19	MEDC	-0,3293	-0,3346	0,9842	Tidak Melakukan
20	MITI	-0,3415	2,3582	-0,1448	Melakukan
21	PKPK	-1,0674	-0,2746	3,8874	Tidak Melakukan
22	PSAB	0,8138	0,8126	1,0015	Tidak Melakukan
23	PTBA	2,0783	0,6184	3,3609	Tidak Melakukan
24	PTRO	3,0238	-3,9103	-0,7733	Melakukan
25	RUIS	-1,4385	1,0384	-1,3853	Melakukan
26	SMMT	-0,0685	-1,1904	0,0575	Tidak Melakukan
27	TINS	2,6873	1,1073	2,4268	Tidak Melakukan
28	TOBA	1,1613	1,2049	0,9638	Tidak Melakukan

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	CVAI	CVAS	Indeks Eckel	Keterangan
1	ADRO	-3,0864	-0,4602	6,7069	Tidak Melakukan
2	ANTM	-0,0199	0,9755	-0,0204	Melakukan
3	ARII	2,1759	-1,2680	-1,7160	Melakukan
4	ARTI	-0,8754	-0,4341	2,0164	Tidak Melakukan
5	ATPK	-0,8159	-1,0510	0,7763	Tidak Melakukan
6	BIPI	-1,0073	-1,0123	0,9951	Tidak Melakukan
7	BSSR	0,7600	0,1934	3,9292	Tidak Melakukan
8	BUMI	-1,0353	-0,5465	1,8943	Tidak Melakukan
9	BYAN	2,7601	-0,1210	-22,8067	Melakukan
10	CTTH	0,9764	0,3535	2,7623	Tidak Melakukan
11	DEWA	1,8191	42,5710	0,0427	Tidak Melakukan
12	DOID	0,8363	-1,2134	-0,6892	Melakukan
13	ELSA	0,6016	-0,2510	-2,3962	Melakukan
14	ESSA	-1,0115	0,4152	-2,4360	Melakukan
15	HRUM	-2,4332	-0,1592	15,2862	Tidak Melakukan
16	INCO	-0,9467	-0,7616	1,2429	Tidak Melakukan
17	ITMG	-1,8715	-0,1984	9,4353	Tidak Melakukan
18	KKGI	-1,4200	-0,3989	3,5599	Tidak Melakukan
19	MEDC	-0,0298	-0,2477	0,1202	Tidak Melakukan
20	MITI	-0,5472	-0,7113	0,7692	Tidak Melakukan
21	PKPK	0,9476	-0,6175	-1,5345	Melakukan
22	PSAB	0,3397	4,9079	0,0692	Tidak Melakukan
23	PTBA	-0,5095	0,0877	-5,8074	Melakukan
24	PTRO	-0,2276	-0,5780	0,3938	Tidak Melakukan
25	RUIS	1,0201	-0,9940	-1,0263	Melakukan
26	SMMT	-0,5535	0,8000	-0,6919	Melakukan
27	TINS	-0,7784	-0,6721	1,1582	Tidak Melakukan
28	TOBA	-1,7651	-0,8942	1,9740	Tidak Melakukan

Lampiran 11, Data Perhitungan Logaritma Natural Aset Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Aset	LN
1	ADRO	6,733,787	16
2	ANTM	21,865,117,391	24
3	ARII	316,177	13
4	ARTI	1,577,432,306,840	28
5	ATPK	1,489,339,945	21
6	BIPI	1,339,688,414	21
7	BSSR	159,240,491	19
8	BUMI	7,003,908,115	23
9	BYAN	1,566,788,853	21
10	CTTH	13,048,575,536	23
11	DEWA	365,758,029	20
12	DOID	1,081,805,400	21
13	ELSA	4,370,964	15
14	ESSA	118,277,725	19
15	HRUM	480,621,137	20
16	INCO	2,281,119	15
17	ITMG	1,392,140	14
18	KKGI	106,087,702	18
19	MEDC	2,531,679,470	22
20	MITI	156,993,369,479	26
21	PKPK	361,548,802	20
22	PSAB	805,477,334	21
23	PTBA	11,677,155	16
24	PTRO	509,242	13
25	RUIS	1,277,942,893,245	28
26	SMMT	626,650,331,630	27
27	TINS	7,883,294	16
28	TOBA	311,647,939	20

Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Aset	LN
1	ADRO	6,413,648	16
2	ANTM	22,044,202,220	24
3	ARII	339,149	13
4	ARTI	1,773,670,967,651	28
5	ATPK	1,795,865,062	21
6	BIPI	1,428,806,851	21
7	BSSR	167,190,382	19
8	BUMI	6,500,528,918	23
9	BYAN	1,161,656,314	21
10	CTTH	10,313,943,601	23
11	DEWA	355,859,007	20
12	DOID	905,305,407	21
13	ELSA	4,245,704	15
14	ESSA	139,828,663	19
15	HRUM	444,106,858	20
16	INCO	2,334,190	15
17	ITMG	1,307,348	14
18	KKGI	99,568,691	18
19	MEDC	2,702,446,879	22
20	MITI	362,678,809,663	27
21	PKPK	303,255,720	20
22	PSAB	856,714,899	21
23	PTBA	14,812,023	17
24	PTRO	467,732	13
25	RUIS	1,264,142,659,644	28
26	SMMT	724,974,385,620	27
27	TINS	9,752,477	16
28	TOBA	300,610,242	20

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Aset	LN
1	ADRO	5,958,629	16
2	ANTM	30,356,850,890	24
3	ARII	351,484	13
4	ARTI	2,449,292,815,367	29
5	ATPK	1,773,314,414	21
6	BIPI	1,437,470,155	21
7	BSSR	173,877,318	19
8	BUMI	3,394,276,258	22
9	BYAN	937,851,728	21
10	CTTH	605,667,034,867	27
11	DEWA	372,974,932	20
12	DOID	831,796,061	21
13	ELSA	4,407,513	15
14	ESSA	277,845,932	19
15	HRUM	380,654,005	20
16	INCO	2,289,161	15
17	ITMG	1,178,363	14
18	KKGI	98,541,575	18
19	MEDC	2,909,808,828	22
20	MITI	248,928,487,814	26
21	PKPK	170,598,564	19
22	PSAB	829,436,593	21
23	PTBA	16,894,043	17
24	PTRO	425,368	13
25	RUIS	1,091,753,891,437	28
26	SMMT	712,785,113,458	27
27	TINS	9,279,683	16
28	TOBA	282,371,637	19

Lampiran 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Reaksi Pasar	Perataan Laba	Ukuran Perusahaan
Rata - rata	-0,001	21,51	20
Nilai Tengah	-0,002	0,77	20
Standar Deviasi	0,019	145,65	4
Nilai Minimum	-0,092	-28,88	13
Nilai Maksimum	0,044	1221,24	29
Jumlah	-0,095	1806,57	1678

Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		84
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,01889251
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,138
	<i>Positive</i>	0,138
	<i>Negative</i>	-0,101
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,267
<i>Asymp, Sig, (2-tailed)</i>		0,081

a, Test distribution is Normal,

Lampiran 14, Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
Perataan Laba	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000

a, *Dependent Variable*: Reaksi Pasar

Lampiran 15, Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,064 ^a	0,004	-0,020	0,0191243	1,874

a, *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perataan Laba*

b, *Dependent Variable: Reaksi Pasar*

Lampiran 16, Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,016	0,008		2,114	0,038
Perataan Laba	-1,090E-5	0,000	-0,109	-0,989	0,325
Ukuran Perusahaan	0,000	0,000	-0,058	-0,530	0,597

a, Dependent Variable: RES2

Lampiran 17, Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Perataan Laba

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,046 ^a	0,002	-0,010	0,019026631

a, Predictors: (Constant), Perataan Laba

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-0,001	0,002		-0,479	0,634
	Perataan Laba	-5,968E-6	0,000	-0,046	-0,416	0,678

a, Dependent Variable: Reaksi Pasar

Lampiran 18, Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,044 ^a	0,002	-0,010	0,019028331

a, *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan*

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-0,005	0,010		-0,503	0,616
	Ukuran Perusahaan	0,000	0,000	0,044	0,398	0,692

a, *Dependent Variable: Reaksi Pasar*

Lampiran 19, Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,064 ^a	0,004	-0,020	0,019124325

a, *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perataan Laba*

ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0,000	2	0,000	0,168	0,846 ^a
	<i>Residual</i>	0,030	81	0,000		
	<i>Total</i>	0,030	83			

a, *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perataan Laba*

b, *Dependent Variable: Reaksi Pasar*